



**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PERUSAHAAN PERSEORANGAN TEMPE SUPER SUMBER MAS**

*Controlling of Production Cost in
Tempe Super Sumber Mas Personal Enterprise*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Administrasi Bisnis (S1)
dan mencapai gelar sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

**Imdhat Aditiya
NIM 110910202027**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PERUSAHAAN PERSEORANGAN TEMPE SUPER SUMBER MAS**

*Controlling of Production Cost in
Tempe Super Sumber Mas Personal Enterprise*

SKRIPSI

Oleh

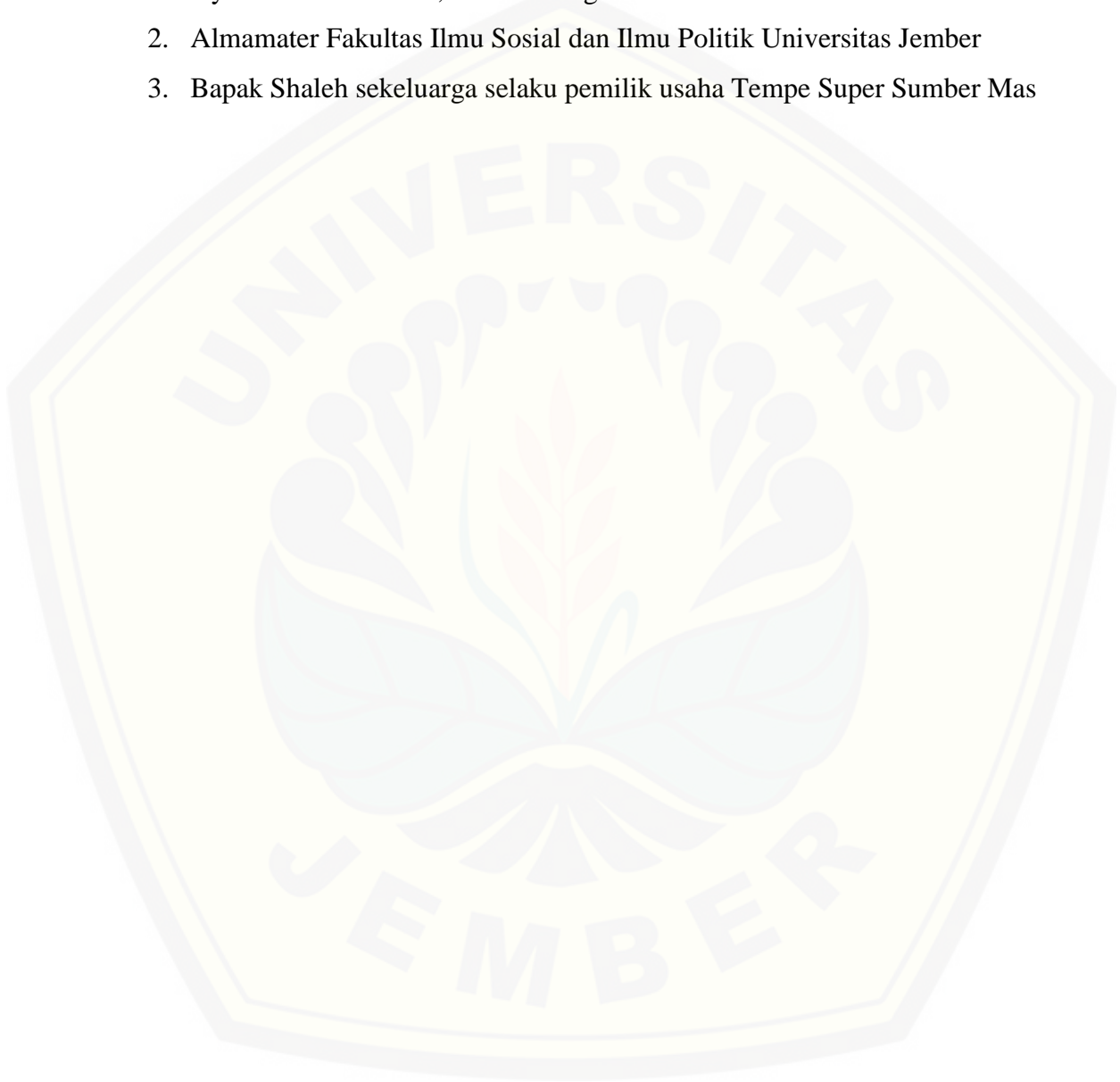
**Imdhat Aditiya
NIM 110910202027**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Ayah dan ibu tercinta, serta keluarga besar di Muncar
2. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Bapak Shaleh sekeluarga selaku pemilik usaha Tempe Super Sumber Mas



MOTO

Teman adalah Aset.¹

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula.²



¹ Wiyono, Teguh. 2010. *Aku Bos Bukan Jongos*. Jogjakarta: Tugu Publisher

² Hapsari, Saputra, Rismadi. 2013. Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ). *JAMS – Journal Of Managements Studies*. Vol. 02, No. 01, May 2013, Hal: 38-60

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imdhat Aditiya

NIM : 110910202027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Perseorangan Tempe Super Sumber Mas” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Juni 2016

Yang menyatakan,

Imdhat Aditiya

NIM 110910202027

SKRIPSI

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA
PERUSAHAAN PERSEORANGAN TEMPE SUPER SUMBER MAS**

*Controlling of Production Cost in
Tempe Super Sumber Mas Personal Enterprise*

Oleh

Imdhat Aditiya
NIM 110910202027

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si
NIP 197902202002122001
Dosen Pembimbing II : Drs. Suhartono, MP
NIP 196002141988031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Perseorangan Tempe Super Sumber Mas telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada:

hari :
tanggal :
tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:
Ketua Penguji

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP. 195712271988021001

Pembimbing Utama

Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si
NIP. 197902202002122001

Anggota Penguji I

Sandhika Cipta Bidhari, S.M.B., MM
NIP. 760014664

Pembimbing Anggota

Drs. Suhartono, MP
NIP. 196002141988031002

Anggota Penguji II

Aryo Prakoso, SE., MSA., Ak
NIP. 198710232014041000

Mengesahkan
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A
NIP. 19520727 198103 1003

RINGKASAN

Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Perseorangan Tempe Super Sumber Mas; Imdhat Aditiya; 110910202027; 2016; 53 halaman; Program Studi Administrasi Bisnis Ilmu Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pengendalian biaya produksi merupakan bagian penting bagi sebuah perusahaan untuk menjaga efisiensi produksi perusahaan. Tempe Super Sumber Mas merupakan produsen tempe di kota Jember. Perusahaan sudah berdiri sejak tahun 1991. Perusahaan ini merupakan bisnis perseorangan. Usaha ini berfokus untuk mencari keuntungan demi keberlangsungan kehidupan perusahaannya, sehingga hal-hal yang sifatnya administratif jarang sekali dipedulikan oleh perusahaan. Perusahaan sangat lemah dalam melakukan manajemen di perusahaan. Lemahnya manajemen perusahaan membuat perusahaan kesulitan dalam menjaga stabilitas labanya. Lemahnya manajemen perusahaan berdampak pada proses produksi perusahaan. Perencanaan yang kurang matang dan kurang adanya proses evaluasi menimbulkan berbagai permasalahan seperti kelebihan produksi, penjualan yang tidak terencana atau alokasi biaya produksi lainnya yang tidak efisien. Perusahaan biasanya memproduksi lima kwintal kedelai kering perhari. Jumlah ini berdasarkan permintaan pasar. Oleh karena itu pengendalian biaya produksi menjadi bagian penting untuk perusahaan dalam menjaga efiseinsi produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengendalian biaya produksi pada Tempe Super Sumber Mas.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif aktif yaitu peneliti melakukan observasi dengan secara langsung terlibat

dalam proses produksi perusahaan. Informan dalam penelitian ada dua orang yaitu bapak Shaleh selaku pemilik perusahaan dan Hesti selaku anak dari pemilik perusahaan yang juga mengurus bagian produksi. Metode Analisis data menggunakan Analisis interaktif. Analisis Interaktif terdiri dari kegiatan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara deduktif yaitu penarikan kesimpulan dengan penjabaran yang bersifat umum kedalam hal-hal yang bersifat khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Tempe Super Sumber Mas biaya produksi perusahaan terbagi menjadi biaya bahan baku dan biaya pegawai. Biaya bahan baku terbagi menjadi biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan menggunakan biaya standar. Perusahaan memiliki patokan disetiap biaya bahan baku. Namun penetapan biaya standar berdasarkan pengalaman pemilik perusahaan bukan berdasarkan perhitungan matematis terkait biaya standar. Biaya pegawai merupakan biaya tenaga kerja langsung perusahaan tidak memiliki tenaga kerja tidak langsung karena semua tenaga kerja yang dimiliki terlibat langsung selama proses produksi. Biaya Pegawai terdiri dari gaji, uang makan dan transportasi. Pegawai perusahaan dibagi menjadi bagian pengolahan dan bagian pengemasan. Bagian pengolahan gaji diatur berdasarkan pengalaman bekerja dan waktu bekerja sedangkan pada bagian pengemasan berdasarkan jumlah bekerja. Pengendalian biaya pegawai dilakukan mengatur kuantitas pegawai dan uang lembur. Fokus perusahaan adalah stabilitas produksi

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kepada Alloh SWT, yang senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak terangkakan sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Perseorangan Tempe Super Sumber Mas” Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Edy Wahyudi, Sos. MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Suhartono, MP selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si selaku dosen pembimbing Utama terima kasih untuk kesabaran, kritik, dan sarannya dalam memberikan bimbingan selama ini, barokalloh.
5. Bapak Drs. Suhartono, MP selaku dosen pembimbing anggota terima kasih untuk kesabaran, kritik, dan sarannya dalam memberikan bimbingan selama ini, barokalloh.
6. Keluarga besar Bapak Hj. Sholeh dan seluruh karyawan Tempe Super Sumber Mas yang dengan ikhlas membantu penulis dalam memberikan informasi untuk kelengkapan data.
7. Untuk Ayahku, Bapak Mahfud, terima kasih atas jerih payah dan tetesan keringatnya.

8. Untuk Ibuku, Ibu Ernanik, kasih sayangmu tak teraksarakan, terima kasih untuk setiap panjatan doanya, suatu anugerah terlahir darimu rahimmu.
9. Untuk adikku Arva Nabiha Putri semoga bisa menjadi lebih baik dari kakakmu..
10. Untuk Warga Pergerakan, terima kasih telah memberikan proses pendewasaan diri.
11. Untuk BOGEL terima kasih telah menjadi motivator sisi lain dalam perjuangan ini, karena kalian lah memberikan warna-warni dalam lukisan yang ku buat dalam bangku perkuliahan ini
12. Untuk mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2011, yang telah menemani setiap langkah perjalan *ngampus*
13. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mohon maaf dan terima kasih.

Jember, 9 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i-ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Akuntansi Biaya.....	7
2.1.2 Biaya	8
2.1.3 Biaya Produksi	12
2.1.4 Pengendalian	16
2.1.5 Pengendalian Biaya Produksi.....	19

2.1.6 Biaya Standar	21
2.1.6 Perusahaan Perseorangan	22
2.2 Penelitian Terdahulu	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Fokus Penelitian	25
3.2 Paradigma dan Tipe Penelitian	26
3.3 Lokasi Penelitian	27
3.4 Teknik Penentuan Informan	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Metode Analisis Data	32
3.7 Tahap Penarikan Kesimpulan	33
BAB 4 PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	35
4.1.2 Lokasi Perusahaan	35
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	36
4.1.4 Produksi Tempe	37
4.2 Biaya Produksi dan Pengendalian	38
4.3 Pengendalian Biaya Bahan Baku	43
4.4 Pengendalian Biaya Pegawai	51
4.5 Pembahasan	55
BAB 5 PENUTUP	
2.1 Kesimpulan	60
2.1 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Produksi Tempe	4
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	23
4.1 Data Jumlah Produksi Tempe Tahun 2015	41
4.2 Biaya Bahan Baku Tahun 2015.....	44
4.3 Rincian Biaya Plastik Tahun 2015	45
4.4 Daftar Biaya Rata-Rata Kedelai Kering tahun 2015-2016	48
4.5 Biaya Pegawai 2016	53
4.6 Jumlah Bahan Baku Langsung	55
4.7 Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	56
4.8 Jumlah Biaya <i>Overhead</i>	57
4.9 Jumlah Biaya Produksi	57

DAFTAR GAMBAR

2.1 Proses Pengendalian.....	18
3.1 Model analisis interaktif Miles dan Huberman	32
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	36
4.2 Proses Pengendalian.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Permohonan Ijin melaksanakan penelitian (Lembaga Penelitian UNEJ)
Lampiran 3	Ijin Penelitian (Tempe Seper Sumber Mas)
Lampiran 4	Daftar Produsen Tempe di Jember
Lampiran 5	Agenda Penelitian
Lampiran 6	Hasil Wawancara
Lampiran 7	Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung
Lampiran 8	Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
Lampiran 9	Perhitungan Biaya <i>Overhead</i>
Lampiran 10	Dokumentasi Observasi dan Wawancara

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kehidupan masyarakat membuat kebutuhan manusia menjadi beragam dan kompleks. Kebutuhan ini menjadi sebuah peluang bagi para pebisnis. Tingkat kompetitif antara pengusaha satu dan pengusaha lain meningkat. Persaingan antar pengusaha semakin ketat. Sehingga perusahaan-perusahaan saat ini membutuhkan berbagai strategi-strategi dalam menghadapi persaingan bisnis untuk mendapatkan keuntungan demi keberlangsungan bisnisnya. Baik perusahaan manufaktur, dagang, maupun jasa dalam proses mencari keuntungan tersebut mengalami berbagai macam permasalahan, baik permasalahan dalam bidang penjualan, produksi, personalia dan masalah lainnya yang mampu mengganggu kegiatan perusahaan.

Bidang produksi merupakan bagian penting di sebuah perusahaan. Bidang Produksi membentuk kualitas dari sebuah produk. faktor yang kerap kali menjadi pertimbangan penting bila dikaitkan dengan masalah produksi adalah biaya produksi. Di dalam pelaksanaan produksi dari suatu perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu variabel yang tidak boleh dilupakan. Terkendalnya biaya produksi akan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan. Wijaya dan Syafitri (2009) mengungkapkan bahwa suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba yang maksimal perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi. Pengendalian setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Salah satunya untuk mengontrol dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi tinggi memungkinkan

perusahaan untuk memiliki tingkat laba yang tinggi pula hal ini karena biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit dengan tingkat laba yang akan lebih besar.

Laba perusahaan akan menjadi fokus utama bagi sebuah perusahaan. Laba perusahaan akan menentukan tentang keberlangsungan perusahaan. Laba yang cenderung menurun akan membuat masa depan sebuah perusahaan menjadi buruk. Tingkat laba perusahaan merupakan sebuah ukuran keberhasilan dari aktivitas perusahaan.

Proses menjaga agar laba tetap berada pada jalur konsistennya atau meningkat salah satunya dengan menjaga setiap biaya produksi. Biaya produksi akan mempengaruhi harga pokok produksi dari sebuah produk maka biaya produksi sangat menentukan tentang laba yang mungkin akan didapatkan oleh perusahaan. Sapta dan Edison (2010) menjelaskan bahwa perlu adanya manajemen yang baik untuk mencapai laba yang optimal untuk meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan dan mengelola faktor-faktor produksi seoptimal mungkin sehingga dicapai hasil yang efektif dan efisien.

Pengendalian biaya produksi merupakan bentuk pengelolaan faktor-faktor produksi untuk mencapai efektifitas dan efisiensinya. Biaya produksi yang terkendali membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menimbulkan harga pokok produksi yang tinggi di luar batas standar. Dampaknya akan membuat produk sulit bersaing di pasar dan juga membuat perusahaan menjadi tidak efisien karena tidak ada pengendalian sama sekali atas biaya produksi yang dikeluarkan.

Pengendalian biaya produksi merupakan sebuah proses dari manajemen untuk mengawasi setiap aktivitas biaya yang terjadi dalam perusahaan. Hapsari *et al.*, (2013) menjelaskan tentang pentingnya pengendalian biaya produksi adalah untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan. Penyimpangan biaya produksi menimbulkan ketidak-efisienan pengeluaran perusahaan. Penyimpangan biaya

membuat perusahaan harus mengeluarkan biaya yang semestinya tidak perlu dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada biaya produksi semakin membengkak. Pembengkakan biaya produksi yang tinggi mampu menimbulkan peningkatan harga pokok produksi dari produk perusahaan. ketika sebuah harga pokok produksi perusahaan menjadi lebih tinggi maka hal ini akan menjadi sebuah pertimbangan bagi sebuah perusahaan untuk tetap atau meningkatkan pula harga pokok penjualan bagi produk perusahaan. Peningkatan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan ini akan mampu mempengaruhi laba perusahaan. Muktiadji dan Soemantri (2009) menjelaskan bahwa pengaruh terbesar atas biaya produksi dalam meningkatkan penjualan dan kemampuan, yaitu pada pengaruh biaya produksi dalam meningkatkan penjualan dibandingkan dengan pengaruh biaya produksi dalam kemampuan yang pengaruhnya relatif kecil. Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa besar kecilnya harga pokok produksi akan mempengaruhi tingkat penjualan sebuah perusahaan dan kemampuan perusahaan menjaga labanya yang meskipun tingkatnya relatif kecil. Pengendalian biaya produksi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh perusahaan demi menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar tidak terjadi pembengkakan-pembengkakan biaya produksi.

Tempe Super Sumber Mas adalah salah satu produsen tempe yang sampai saat ini masih bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat kompetitif. Perusahaan ini sudah berdiri pada tahun 90an. Perusahaan memiliki lebih dari 50 pesaing yang berada di dalam satu wilayah. Perusahaan memiliki jumlah pesaing lebih dari 50 pesaing Tingkat kompetitif memaksa perusahaan untuk harus terus menjaga stabilitas kinerja perusahaan.

Perusahaan ini merupakan bisnis perseorangan yang berbentuk Usaha perseorangan. Winardi (1988:73) menjelaskan bahwa perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh seorang, dan orang yang bersangkutan memimpinya sendiri. Perusahaan memproduksi tiga macam jenis tempe yaitu persegi, persegi panjang dan bulat. Usaha ini berfokus untuk mencari keuntungan

demikian keberlangsungan kehidupan perusahaannya, sehingga hal-hal yang sifatnya administratif jarang sekali dipedulikan oleh perusahaan. Perusahaan sangat lemah dalam melakukan manajemen di perusahaan. Lemahnya manajemen perusahaan membuat perusahaan kesulitan dalam menjaga stabilitas labanya. Lemahnya manajemen perusahaan berdampak pada proses produksi perusahaan. Perencanaan yang kurang matang dan kurang adanya proses evaluasi menimbulkan berbagai permasalahan seperti kelebihan produksi, penjualan yang tidak terencana atau alokasi biaya produksi lainnya yang tidak efisien. Perusahaan biasanya memproduksi lima kwintal kedelai kering perhari. Jumlah ini berdasarkan permintaan pasar. Berikut data jumlah produksi tempe pada bulan Januari-Juni 2015.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Tempe Tahun 2015

Bulan	Total Produksi (pcs)
Januari	75.025
Februari	74.072
Maret	75.937
April	70.916
Mei	70.770
Juni	73.427

Sumber: catatan harian jumlah produksi
Tempe Super Sumber Mas (data diolah)

Tabel tersebut merupakan contoh data yang terdokumentasi oleh perusahaan. Jumlah produksi tempe yang terarsipkan oleh perusahaan dilakukan dengan pencatatan manual setiap hari selama proses produksi. Pencatatan dilakukan secara langsung oleh pegawai. Jumlah produksi tempe tersebut dilakukan hanya berdasarkan jumlah bahan baku yang dibeli. Perusahaan belum memiliki perencanaan yang terstruktur dalam setiap biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi tempe setiap produksinya. Perusahaan mengeluarkan biaya lebih bersifat kondisional atau sesuai kebutuhan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan

selalu mengalami ketergantungan pada jumlah bahan baku dalam memproduksi tempe. Jika jumlah bahan bakunya tinggi maka jumlah produksinya juga tinggi begitu juga sebaliknya. Kegiatan seperti ini akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan apabila terjadi penjualan yang rendah yang akan menimbulkan persediaan barang jadi berlebih di dalam gudang.

Tempe Super Sumber Mas merupakan salah satu produsen tempe sehingga kedelai merupakan bahan baku produksi yang digunakan oleh perusahaan. Kedelai merupakan bahan baku yang harganya fluktuatif. Perusahaan menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku produksinya. Kedelai impor memiliki bentuk dan kualitas yang lebih baik. Namun permasalahan pada perusahaan adalah fluktuatifnya harga dari kedelai tersebut. Nilai dolar yang masih tinggi mempengaruhi harga kedelai. Kedelai sebagai salah satu bahan pokok dari produk perusahaan memiliki pengaruh besar dalam penetapan harga pokok produksi perusahaan.

Kedelai bukan satu-satunya biaya produksi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan memiliki banyak sekali biaya yang harus dikontrol penggunaannya. Kontrol biaya membuat perusahaan mampu meminimalisir pembengkakan biaya. Namun perusahaan sebagai perusahaan perseorangan memiliki kekurangan dalam hal ini. segala bentuk perencanaan dilakukan sendiri oleh pemimpin atau pemilik perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan perusahaan terlalu mengikuti arus fluktuasi biaya yang dimiliki. Perusahaan cenderung berfokus meningkatkan kualitas produksi dan kurang menelaah manajemen perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan, nampak bahwa produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian biaya produksi, dimana biaya produksi tidak efisien sehingga berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Ketidakefisienan perusahaan juga nampak dari ketidakpastian secara nominal laba perusahaan.

Pengendalian merupakan kegiatan penting di dalam aktivitas perusahaan. Pengendalian membantu perusahaan dalam mengontrol aktivitas perusahaan untuk

mengurangi tingkat penyimpangan-penyimpangan, sehingga dalam mencapai tujuannya perusahaan akan efektif dan efisien. Tempe Super Sumber Mas merupakan produsen tempe yang sudah berdiri sejak 1991. Lemahnya manajemen dalam perusahaan memang membuat perusahaan kesulitan dalam menjaga laba. Namun konsistensi perusahaan yang masih mampu beroperasi hingga saat ini menjadi hal menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh Tempe Super Sumber Mas. Peneliti memilih untuk menganalisis pengendalian biaya produksi pada Tempe Super Sumber Mas karena Tempe Super Sumber Mas merupakan perusahaan yang memproduksi suatu barang (tempe) maka efisiensi dan efektifitas terhadap biaya produksi menjadi penting untuk tetap dijaga namun kondisi perusahaan sangat lemah dalam hal manajemen.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan dan fenomena-fenomena yang sudah diuraikan dalam latar belakang maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengendalian biaya produksi pada perusahaan perseorangan Tempe Super Sumber Mas? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan pengendalian biaya produksi pada perusahaan perseorangan Tempe Super Sumber Mas”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

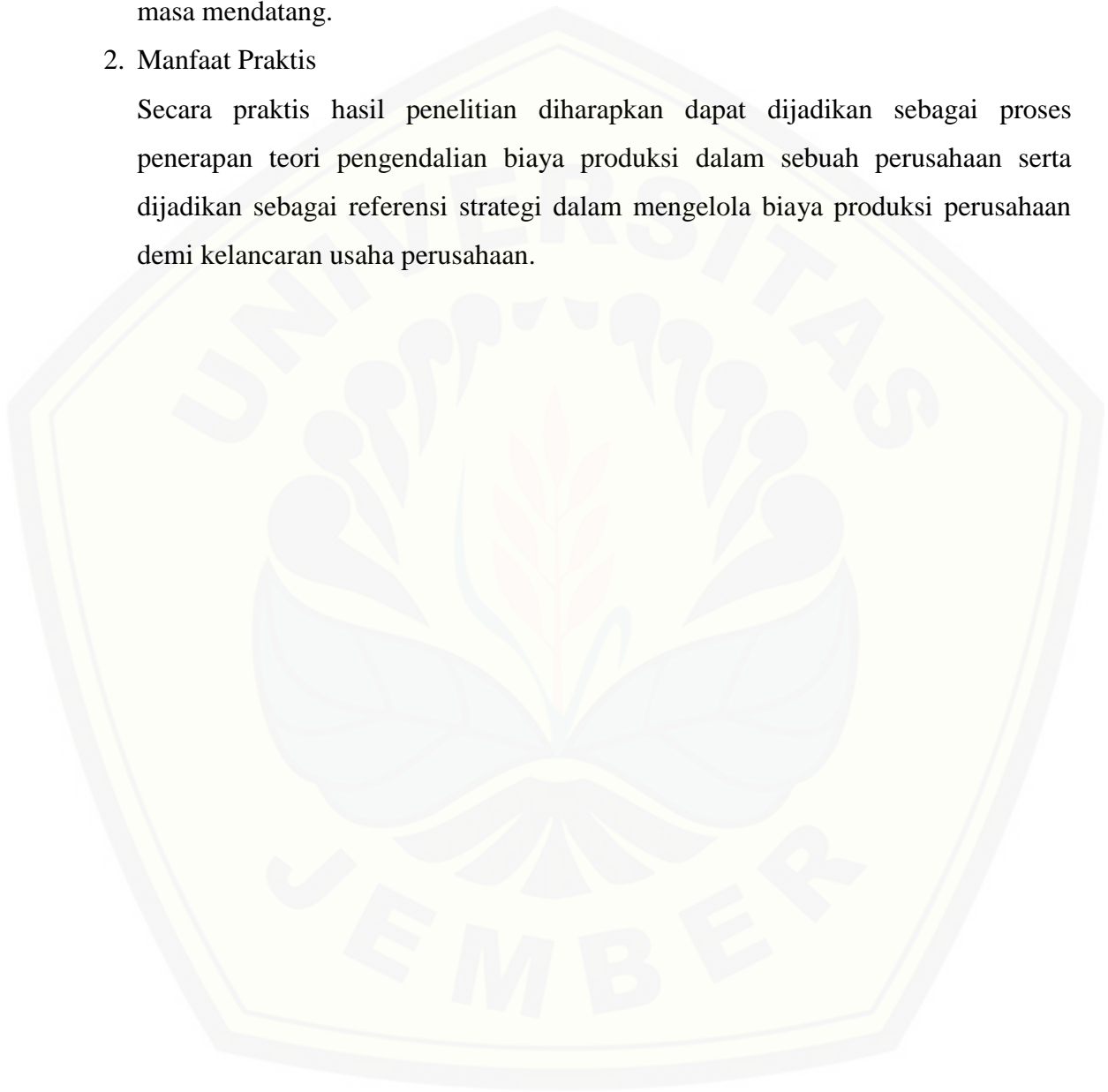
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan tentang pentingnya pengendalian biaya produksi bagi sebuah perusahaan serta hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta rujukan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai proses penerapan teori pengendalian biaya produksi dalam sebuah perusahaan serta dijadikan sebagai referensi strategi dalam mengelola biaya produksi perusahaan demi kelancaran usaha perusahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya merupakan sebuah perhitungan akuntansi yang berkaitan dengan biaya yang dimiliki oleh perusahaan. Bustami dan Nurlela (2006:2) menjelaskan tentang, akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Horngren *et al.* (2008:3) menyebutkan bahwa akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumberdaya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya menggambarkan tentang kondisi biaya dalam perusahaan. Akuntansi biaya mencatat informasi biaya yang digunakan, berarti akuntansi biaya mendokumentasikan setiap biaya yang akan dan telah dikeluarkan oleh perusahaan. Akuntansi biaya mengontrol setiap aktivitas perusahaan yang melibatkan biaya. Hal ini berfungsi sebagai bentuk pengendalian dari akuntansi biaya dari setiap biaya yang digunakan perusahaan.

Mursyidi (2008:10-11) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Menentukan harga pokok produk atau jasa
- 2) Mengendalikan biaya
- 3) Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan

Perusahaan dalam menciptakan sebuah produk membutuhkan sebuah biaya. Perhitungan biaya secara matematis sangat dibutuhkan guna mencapai penggunaan biaya yang efektif dan efisien. Pencatatan dan pengukuran biaya yang dibutuhkan perusahaan perlu dilakukan sebagai perencanaan biaya perusahaan. Pelaporan biaya yang telah digunakan oleh perusahaan dilakukan untuk melihat sejauh mana realisasi

biaya masih sesuai dengan perencanaan. Akuntansi biaya berfungsi untuk menyelesaikan perhitungan-perhitungan biaya yang dimiliki oleh perusahaan. Bustami dan Nurlela (2006:3) menjelaskan tentang peran akuntansi biaya yaitu melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Akuntansi biaya merupakan tinjauan bagi sebuah perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2 Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan sebuah pengeluaran dari setiap aktivitas-aktivitas dari perusahaan. Sunarto (2003:4) menyebutkan bahwa biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Biaya merupakan pengorbanan *financial* yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Mursyidi (2008:13) mengartikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi maupun akan terjadi. Carter dan Usry (2006:29) mendefinisikan biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Biaya merupakan jumlah pengeluaran yang bermanfaat bagi perusahaan untuk menunjang setiap aktivitas-aktivitas perusahaan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi setiap aktivitas yang terjadi diperusahaan. Horngren *et al.* (2008:31) mendefinisikan biaya sebagai sumberdaya yang dikorbankan atau dilepas untuk mencapai tujuan tertentu. Sumberdaya yang dikorbankan menjelaskan tentang biaya merupakan segala sesuatu yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan akan selalu mengeluarkan biaya. Biaya menjadi bagian tak terpisahkan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Biaya merupakan bagian terpenting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Simamora (2012:36) menjelaskan Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Oleh karena itu untuk bisa bersaing, suatu perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan

Perusahaan akan selalu mencoba membuat tingkat biaya menjadi efektif dan efisien. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam setiap produksinya tidak sedikit. Biaya perusahaan akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, sehingga memaksimalkan biaya seefektif dan efisien mungkin merupakan upaya perusahaan untuk menjaga laju biaya. Perhitungan secara rinci tentang biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan menjadi bagian penting dari perusahaan. perhitungan biaya masuk kedalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya membantu perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan laju biaya agar efektif dan efisien seperti yang diungkapkan oleh Bustami dan Nurlela (2006:3) bahwa peran akuntansi biaya yaitu melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Aktivitas-aktivitas yang berbeda dalam sebuah perusahaan menuntut pengelompokan biaya dalam sebuah perusahaan. Sunarto (2003:4) menjelaskan bahwa salah satu cara pengelompokan yang lazim adalah berdasarkan fungsi yang ada pada perusahaan tersebut, biaya dibagi sesuai fungsinya contoh misalnya fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan sebagainya. Setiap jenis biaya memiliki reaksi yang berbeda terhadap perubahan volume produksi pada suatu

periode tertentu. Beberapa jenis biaya dapat berubah ketika terjadi perubahan pada volume produksi. Namun juga terdapat biaya yang tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan dalam volume produksi.

2. Biaya dan Klasifikasinya

Bustami dan Nurlela (2006:4) mengungkapkan bahwa biaya dalam akuntansi biaya di bagi menjadi dua yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expanse*. Bustami dan Nurlela (2006:4) menjelaskan *cost* dan *expanse* sebagai berikut

“*Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Sedangkan, *expanse* atau beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan.”

Berdasarkan pembagian biaya tadi dapat dilihat perbedaan *cost* (biaya) dengan *expanse* (beban) bahwa meskipun keduanya merupakan bentuk pengorbanan yang harus dikeluarkan namun ada prosesnya berbeda. Biaya merupakan pengorbanan yang akan atau kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang. Biaya yang akan dikeluarkan tersebut disebut dengan anggaran. Sedangkan beban merupakan biaya yang telah terjadi dan dirasakan manfaatnya oleh perusahaan. Mursyidi (2008:14) menyebutkan bahwa beban berasal dari biaya yang telah terjadi yang dikurangkan dari penghasilan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan, dimana pengorbanan terjadi.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan tujuannya. Pengklasifikasian biaya diperlukan untuk membagi kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga efisiensi dan

efektifitas perusahaan. Bustami dan Nurlela (2006:9) menyatakan bahwa klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Bustami dan Nurlela (2006:9) menyebutkan klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan produk; volume produksi; departemen dan pusat biaya; periode akuntansi; serta pengambilan keputusan.

1) Biaya dalam hubungannya dengan produk.

Biaya yang sifatnya berhubungan langsung dengan suatu produk yang dihasilkan, dan biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan suatu produk.

2) Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

Berdasarkan hubungannya dengan volume produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel.

3) Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi

Bagian pabrik dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen

4) Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi

Dibagi menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan

5) Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan

Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan dibagi menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

3. Perilaku Biaya

Perilaku biaya merupakan sebuah perubahan jumlah biaya terhadap volume produksi. Setiap jenis biaya memiliki reaksi yang berbeda terhadap perubahan volume produksi pada suatu periode tertentu. Beberapa jenis biaya dapat berubah ketika terjadi perubahan pada volume produksi. Namun juga terdapat biaya yang tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan dalam volume produksi. Berdasarkan

perilaku biaya terhadap volume produksi Rudianto (2009:17-18) membagi biaya menjadi tiga, yaitu:

- 1) Biaya Variabel, yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, jumlah jam kerja ataupun ukuran aktivitas yang lain. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian biaya overhead dan sebagian biaya pemasaran.
- 2) Biaya Tetap, yaitu biaya yang relative tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Yang termasuk dalam dalam biaya ini adalah sebagian biaya overhead, sebagian dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum,
- 3) Biaya Semi Variabel, yaitu salah satu jenis biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi mengandung sifat tetap. Biaya listrik, air dan telepon adalah sebagian contoh dari jenis biaya semi variabel.

2.1.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual. Sebelum laku dijual, biaya produksi diperlakukan sebagai persediaan (*inventories*). Biaya ini terdiri atas; biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Sutrisno (2001:3) Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Selanjutnya Harnanto dan Zulkifli (2003:16) mengatakan bahwa Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya Produksi dan produk perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat. Kammarudin (2007:34) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi merupakan biaya

yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung. Tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Munandar (2001:96-115) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi adalah sebagai berikut.

1. Kuantitas dan kualitas barang yang diproduksi.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasan diwaktu yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia (baik kuantitas maupun kualitas), serta kemungkinan perluasan diwaktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan dan kemungkinan penambahan diwaktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan.

Faktor tersebut mempengaruhi dalam munculnya biaya produksi. Besar kecilnya biaya produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi berasal dari faktor *financial* dan *non-financial*.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi. Sunarto (2003: 11) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya untuk membuat barang. Bustami dan Nurlela (2006:10) menjelaskan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Rudianto (2009:16) menyebutkan bahwa gabungan dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik membentuk biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik. Mursyidi (2008:15) menyebutkan bahwa biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk dikenal dengan nama biaya produksi. Kammarudin (2007:34)

menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung. Tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. Biaya produksi bersinggungan langsung dengan produk perusahaan. sehingga biaya produksi akan mempengaruhi tingkat harga dari suatu produk. Biaya Produksi dan produk perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku merupakan pengeluaran dari perusahaan untuk membeli kebutuhan bahan pokok dalam produknya. Bustami dan Nurlela (2006:2019) menjelaskan bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi produk selesai. Sunarto (2003:21) menjelaskan bahwa bahan adalah barang mentah yang diolah menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas. Bahan baku bahan dasar dari produk perusahaan yang diolah oleh tenaga kerja dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki perusahaan. biaya bahan baku merupakan setiap pengorbanan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku tersebut.

Bustami dan Nurlela (2006:219) menyebutkan bahwa pembelian bahan baku ada tiga unsur yaitu permintaan pembelian, pesanan pembelian dan penerimaan bahan. Permintaan pembelian merupakan rencana dari perusahaan untuk menentukan jumlah pembelian dari bahan. Sunarto (2003:22) mengungkapkan tentang permintaan pembelian adalah permintaan tertulis yang dibuat untuk memberitahu bagian pembelian akan kebutuhan bahan atau perlengkapan. Pesanan Pembelian merupakan permintaan dari perusahaan terhadap *supplier* untuk memenuhi permintaan pembelian dari perusahaan. penerimaan bahan merupakan proses penyampaian bahan dari *supplier* kepada perusahaan atau pemesan Sunarto (2003:23) mengungkapkan pesanan pembelian adalah dokumen tertulis yang dikirim kepada pemasok sebagai

tindak lanjut disetujuinya permintaan pembelian oleh bagian pembelian. Sedangkan penerimaan barang adalah laporan yang dibuat oleh penerima barang yang dibeli. Tiga prosedur tersebut merupakan sebuah hal yang penting bagi perusahaan dalam melakukan pembelian bahan baku. Prosedur ini membantu perusahaan dalam mengontrol jumlah bahan yang akan dibeli perusahaan.

Bustami dan Nurlela (2006:219) membagi bahan baku menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung menurut Bustami dan Nurlela (2006:219) mempunyai ciri (1) mudah ditelusuri ke produk selesai (2) merupakan bahan utama produk selesai (3) dapat diidentifikasi langsung ke proses produksi setiap produk. Sedangkan bahan baku tidak langsung selain bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi dan biaya ini dipandang sebagai biaya overhead. Biaya bahan baku langsung merupakan pengorbanan atas bahan baku langsung. Biaya bahan baku langsung mempunyai ciri dapat diidentifikasi langsung ke proses produksi. Berarti yang dimaksud bahan baku langsung merupakan bahan produksi yang dapat dihitung atau dirincikan pada setiap produk selama proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merupakan sumberdaya manusia perusahaan yang terlibat selama proses produksi. Tenaga kerja langsung bekerja mulai dari produk mentah hingga menjadi bahan jadi tetapi tidak terlibat dalam proses pemasarannya. Bustami dan Nurlela (2006:233) menjelaskan tentang biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu dan secara langsung diidentifikasi kepada produksi. Mursyidi (2008:213) menyebutkan biaya tenaga kerja meliputi upah dan gaji, biaya lembur, biaya pengangkutan, biaya kesejahteraan serta biaya lainnya yang berhubungan dengan tenaga kerja. Sunarto (2003:30) menjelaskan tentang biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang secara langsung

bekerja dalam pengolahan barang. Biaya tenaga kerja langsung merupakan pengeluaran atau pengorbanan perusahaan untuk memberikan kompensasi yang meliputi upah, biaya lembur, transportasi dan biaya tenaga kerja lainnya kepada tenaga kerja yang secara langsung masuk dalam aktivitas produksi. Perhitungan biaya tenaga kerja merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan terhadap tenaga kerja langsung yang dimilikinya. Sunarto (2003:31) menjelaskan tentang akuntansi biaya tenaga kerja biasanya melibatkan tiga kegiatan, yaitu pencatatan jam kerja penghitungan gaji dan biaya tenaga kerja total dan alokasi biaya tenaga kerja. .

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya lainnya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung namun masih terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sunarto (2003:37) menyebutkan bahwa biaya *overhead* mengacu kepada semua biaya produksi tidak langsung. Bustami dan Nurlela (2006:257) menjelaskan tentang *overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya. Carter dan Usry (2006:411) juga menyebutkan bahwa biaya *overhead* umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyaman diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnya yang spesifik. Maka dapat lebih disederhanakan bahwa biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya *overhead*. Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk sulit diperhitungkan karena biaya ini tidak dapat secara langsung ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Bustami dan Nurlela (2006:258) menyebutkan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan tarif *overhead* pabrik yaitu dasar yang

digunakan, pemilihan tingkat aktivitas, memasukkan atau tidak memasukkan *overhead* pabrik tetap, menggunakan tarif tunggal atau beberapa tarif dan menggunakan tarif yang berbeda atau untuk aktifitas jasa. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi dalam pertimbangan perusahaan dalam menetapkan biaya *overhead*. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan perusahaan sebagai metode dalam mengontrol biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan (*revenue*) di periode mana produk itu dijual. Sebelum laku dijual, biaya produksi diperlakukan sebagai persediaan (*inventories*). Biaya ini terdiri atas; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

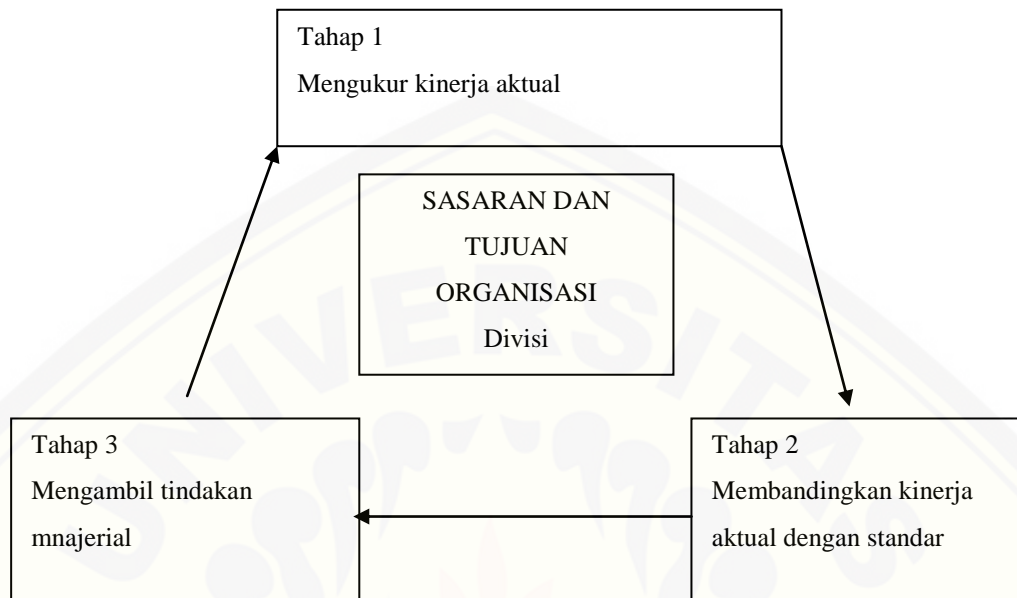
2.1.4 Pengendalian

Perusahaan menjalankan sejumlah aktivitas memulai kegiatannya dengan melakukan proses perencanaan. Perencanaan dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan individu-individu. Aktivitas individu ini diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kesadaran individu sebagai makhluk juga mempunyai keinginan-keinginan atau tujuan pribadi merupakan hal yang sering dilupakan didalam sebuah perusahaan. Tujuan pribadi seseorang bisa selaras dengan tujuan perusahaan bisa juga tidak selaras. Ketidakselarasan tujuan mengakibatkan tujuan perusahaan atau tujuan individu tidak tercapai. Permasalahan tersebut menuntut untuk diperlukan suatu pengendalian kerja sehingga tujuan individu dapat selaras dengan tujuan organisasi. Salah satu alat untuk mencapai hal tersebut adalah adanya suatu sistem pengendalian manajemen yang baik.

Robin dan Coutler (2010a:9) menyebutkan bahwa fungsi manajemen dipadatkan menjadi empat fungsi yaitu: “Perencanaan, Penataan, Kepemimpinan dan Pengendalian. Pengendalian memiliki sifat berkelanjutan artinya bahwa fungsi pengendalian akan dilakukan secara berkelanjutan. Pengendalian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui aktivitas operasional

perusahaan yang sedang berjalan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengendalian berfungsi untuk mengetahui penyimpangan yang memungkinkan akan terjadi dalam aktivitas operasional. Jika terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam aktivitas operasional perusahaan, maka fungsi pengendalian membantu untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi. Robbins dan Coutler (2010a:9) menjelaskan, “pengendalian adalah mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.” Jadi dari beberapa definisi yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan sebuah proses kontrol atas segala kegiatan perusahaan sehingga berjalan secara efektif dan efisien dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan perusahaan.

Proses pengendalian berperan dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam aktivitas perusahaan. Proses pengendalian merupakan aktivitas perusahaan untuk memantau sejauhmana realisasi perencanaan masih berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses pengendalian digunakan perusahaan sebagai arah dalam menentukan sebuah kebijakan. Robbin dan Coutler (2010b:184) menyatakan bahwa proses pengendalian adalah “proses tiga tahap yaitu mengukur kinerja aktual, membandingkan kinerja aktual dengan standar dan mengambil tindakan manajerial untuk memperbaiki penyimpangan atau untuk mengetahui ketidaksesuaian dengan standar”.



Gambar 2.1 Proses Pengendalian
(Sumber: Robbin dan Coutler, 2010b:184)

1) Mengukur kinerja aktual

Manajer mengukur kinerja aktual dari mulai bidang sampai individu dalam perusahaan. Robbin dan Coutler (2010b:185) mengungkapkan tentang empat pendekatan dalam mengukur kinerja aktual yaitu observasi pribadi, laporan statistik, laporan lisan dan laporan statistik.

2) Membandingkan kinerja aktual dengan standar

Manajer melakukan perbandingan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan demikian dapat terlihat kondisi perusahaan sedang dalam kondisi baik atau buruk.

3) Mengambil tindakan manajerial

Manajer membuat keputusan setelah mengetahui perbandingan antara kinerja aktual dengan standar. Robbin dan Coutler (2010b:187) mengungkapkan tentang keputusan yang dibuat oleh manajer dapat dibagi

menjadi tiga kemungkinan tindakan yaitu tidak melakukan apa-apa, mengoreksi kinerja aktual dan merevisi standar.

Tiga tahapan dari proses pengendalian membantu manajer dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Proses pengendalian berguna ketika dalam kegiatan perusahaan terjadi sebuah kecelekaan produksi atau ketidaksesuaian sehingga menimbulkan penurunan laba perusahaan.

2.1.5 Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya merupakan aktivitas perusahaan dalam menyelaraskan biaya aktual dengan perencanaan. Perusahaan melakukan pengawasan biaya yang tidak lain agar dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam menjalankan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2001:501), untuk melakukan pengendalian biaya di dalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui lima tahapan, yaitu:

- a. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik.

Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.

- b. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis.

Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.

- c. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar.

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

- d. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar.

Dalam kenyataannya kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolok ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

- e. Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjawaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Dalam perusahaan besar, kegiatannya telah dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban. Manajer pusat pertanggungjawaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya. Setiap manajer pusat pertanggungjawaban hanya dinilai berdasarkan hal-hal yang mereka kendalikan.

Pengendalian biaya merupakan proses untuk mencapai rencana biaya yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya yang menurut standar. Pengendalian biaya dilakukan apabila terjadi penyimpangan.

Pengendalian biaya produksi merupakan sebuah aktivitas dalam perusahaan untuk mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas produksi perusahaan agar tidak terjadinya penyimpangan. Carter dan Usry (2006:14) mengungkapkan bahwa tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Blucher, Chen dan Lin (2000:96) mengungkapkan bahwa biaya dikatakan terkendali (dapat dikendalikan) jika manajer atau pekerja mempunyai kebijakan dalam keputusan terjadinya biaya atau secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah biaya dalam suatu periode tertentu yang biasanya jangka pendek. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pengendalian biaya produksi lakukan guna mengurangi penyimpangan yang terjadi didalam perusahaan. Pengendalian biaya produksi berfungsi sebagai pengukuran hasil yang telah dicapai perusahaan.

2.1.6 Biaya Standar

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka. Biaya standar merupakan patokan bagi sebuah perusahaan dalam mengeluarkan setiap biaya. Biaya-biaya yang telah ditetapkan dimuka sebelum proses produksi merupakan biaya standar. Mulyadi (2005:387) mengemukakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu. Ahmad dan Abdullah (2012:338) yang menyebutkan bahwa perhitungan biaya standar

merupakan metode perhitungan biaya yang menggunakan biaya standar dengan tujuan mengendalikan biaya.

Biaya standar merupakan pedoman dalam pengeluaran biaya, besarnya pengeluaran biaya yang sesungguhnya terjadi tidak boleh menyimpang dari standar yang sudah ditentukan. Jika terjadi penyimpangan terhadap standar maka yang dianggap benar adalah standarnya. Carter dan Usry (2006:154) menyatakan penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk:

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem akuntansi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi, dan menyajikan perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Biaya standar membutuhkan perhitungan untuk menetapkannya. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui biaya standar yang valid. Carter dan Usry (2006:155) menyatakan menghitung biaya standar memerlukan standar fisik. Dua jenis standar fisik adalah standar dasar dan standar sekarang. Standar dasar adalah tolok ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual. Standar ini serupa dengan angka indeks yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil yang berikutnya. Standar sekarang terdiri atas tiga jenis:

1. Standar aktual yang diperkirakan mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang diperkirakan. Standar ini merupakan estimasi yang paling dekat dengan hasil aktual
2. Standar normal mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal. Standar ini mencerminkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.
3. Standar teoritis mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi maksimum. Standar ini merupakan cita-cita yang dituju dan bukannya kinerja yang dapat dicapai sekarang.

2.1.7 Perusahaan Perseorangan

Perusahaan perseorangan merupakan perusahaan yang dimiliki oleh satu pemilik saja. Libsey dan Stainer (1991:365) mengungkapkan bahwa dalam perusahaan perseorangan seorang pemilik tunggal mengambil segala keputusan dan bertanggungjawab secara pribadi atas segala hal yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian, Winardi (1988:73) menjelaskan bahwa perusahaan perseorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh seorang, dan orang yang bersangkutan memimpinya sendiri. Pemilik perusahaan perseorangan menjadi penanggungjawab penuh atas segala hal yang terdapat dalam perusahaan. Hal ini menjadikan pemilik perusahaan memiliki hak penuh untuk mengatur setiap kebijakan didalam perusahaan. Winardi (1988:73) menyebutkan dua kebaikan dari perusahaan perseorangan yaitu

1. Pemimpin/pemilik berhak atas seluruh laba perusahaan, hingga dengan demikian timbullah perangsang untuk memajukan perusahaan.
2. Pemilik bertanggungjawab penuh atas seluruh kekayaannya terhadap para kreditur yang mana dapat merupakan jaminan bagi penguasaan perusahaan secara solid.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan guna menjadi sebuah referensi bagi peneliti sebagai salah satu bahan pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan tiga jurnal ilmiah sebagai bahan referensi yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 2.1

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Topik	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
1.	Hapsari , Saputra, Resmadi (2013)	Evaluasi Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya produksi (Studi Kasus PT. XYZ)	Analisis Diskriptif	Pengendalian atas biaya produksi departemen spinning dilihat dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh pihak manajemen sudah efektif. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2011 sudah efisien bila dilihat dari hasil pengolahan data pada laporan biaya produksi dan berdasarkan kebijakan manajemen yang berlaku. Tetapi berdasarkan hasil pengujian hipotesis, biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk departemen spinning tidak efisien dimana H_0 ditolak.

Bersambung

Sambungan

No.	Nama	Topik	Metode Analisis	Hasil dan Pembahasan
3.	Wijaya (2009)	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang	Analisis Kualitatif	alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi, tetapi dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan. Alokasi dari salah penyajian biaya produksi menyebabkan biaya produksi yang disajikan perusahaan lebih besar dari yang seharusnya sebesar Rp. 45.500.00 pada tahun 2010 dan Rp 50.500.000 pada tahun 2011.
4	Aditiya (2016)	Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Perseorangan Tempe Super Sumber Mas	Analisis Interaktif	

Sumber: Jurnal Online (data diolah)

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Definisi metode menurut Usman dan Akbar (2003:42) adalah, “suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Menurut Rianto (2004:2), ”penelitian adalah tiap usaha untuk mencari pengetahuan (ilmiah) baru menurut prosedur yang sistematis dan terkontrol melalui data empiris (pengalaman), yang artinya dapat beberapa kali diuji dengan hasil yang sama.”

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan suatu masalah sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada. Oleh karena itu metode penelitian mempunyai peranan penting dalam tercapainya penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus Penelitian
2. Paradigma dan Tipe Penelitian
3. Lokasi Penelitian
4. Teknik Penentuan Informan
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Metode Analisis Data

3.1 Fokus Penelitian

Pembatasan pada penelitian sangat diperlukan untuk memudahkan pemahaman bagi pembacanya mengenai penelitian yang dilakukan. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008:38) disebut fokus. Dengan adanya fokus, maka peneliti akan dapat membuat keputusan lebih mudah dalam pencarian data, sehingga dapat diketahui mana data yang diperlukan dalam

penelitian dan mana yang tidak diperlukan. Naik turunnya nominal biaya produksi menjadi masalah penting bagi perusahaan. Pengendalian biaya merupakan solusi tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini. Pengendalian Biaya produksi merupakan penerapan fungsi manajemen yang penting bagi perusahaan. Persaingan bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk menjaga konsistensi laba. Pengendalian biaya produksi terdiri dari pengolaan faktor-faktor produksi. Pengendalian biaya produksi mampu mempengaruhi laba perusahaan karena biaya produksi berkaitan erat dengan laba perusahaan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengendalian terhadap biaya produksi yang dimiliki oleh perusahaan untuk tetap menjaga efisiensi dan efektifitas perusahaan.

3.2 Paradigma dan Tipe Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Definisi metodologi kualitatif dalam Moleong (2014:4) adalah sebagai berikut.

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.”

Definisi penelitian deskriptif menurut Nawawi (1998:63) adalah sebagai berikut.

”Pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.”

Penggunaan paradigma kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah peneliti berusaha mengungkapkan apa adanya mengenai fakta yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka-

angka. Data yang berupa angka dalam penelitian ini penggunaannya hanya sebatas sebagai penjelas dan penegas saja.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di UKM “Tempe Super Sumber Mas” yang berlokasi di Jalan Ciliwung gg 1 No. 70 RT: 005 RW: 025 Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Jember . Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Beberapa alasan peneliti menyatakan perlu untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Perusahaan bertahan dalam ketatnya persaingan industri.
2. Merupakan perusahaan yang berfokus pada produksi karena merupakan produsen tempe.
3. Lemahnya manajemen perusahaan.
4. Lemahnya dokumentasi perusahaan.
5. Serta akses memperoleh informasi dan data lebih mudah sehingga dapat mencapai efisiensi biaya, waktu, dan tenaga.

Beberapa alasan tersebut menjadikan peneliti tertarik dalam meneliti pengendalian biaya produksi dalam perusahaan tersebut.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Menurut Moleong (2014:132), ”informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Penggunaan informan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi-informasi terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Moleong (2014:132) menyatakan, ”kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar

secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.”

Dalam menetapkan seorang sebagai informan penelitian tidak dapat dilakukan dengan menunjuk begitu saja, namun informan yang ditunjuk harus berperan serta, dan menguasai serta memahami betul permasalahan yang akan menjadi objek penelitian. Dengan demikian akan mendapat informasi yang valid. Menurut Moleong (2014:132-133) usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain). Perlu dijajaki jangan sampai terjadi informan yang disodorkan itu berperan ganda, misalnya sebagai pegawai lurah dan sebagai informan pembantu peneliti, yang mungkin juga ditugaskan memata-matai peneliti.
2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan wawancara pendahuluan peneliti menilai berdasarkan persyaratan yang dikemukakan di atas.

Kriteria untuk menentukan informan menurut Sugiyono (2013:56-57) adalah sebagai berikut.

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Sedangkan metode pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:53-54) yaitu: “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Informan yang ditentukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemilik dan pemimpin Usaha tempe tersebut, Bapak Moch. Shaleh
2. Anak pemilik Usaha Tempe karena dia ikut membantu dalam proses alokasi biaya pada perusahaan, yaitu Hesti Nurhayati.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya dalam mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan beberapa metode berikut.

1. Wawancara

Menurut Moleong (2014:186), “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Sedangkan menurut Gunawan (2014:160) mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu.” Maksud tertentu pada pengertian diatas adalah percakapan yang dilakukan mengarah kepada topik atau tema permasalahan dalam penelitian. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai (peneliti) dan yang diwawancarai (informan).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau sering disebut sebagai teknik wawancara mendalam. Dengan dilakukannya wawancara secara mendalam diharapkan dapat menggali informasi dari sejumlah

jawaban atas pertanyaan mulai dari pertanyaan umum hingga khusus yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

Peneliti dalam wawancara ini tetap menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mencari data. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti hanyalah sebuah dasar peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam bukan sebagai instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Dalam melakukan wawancara sering melibatkan emosi kedua belah pihak, sehingga diperlukan suatu kerjasama yang baik dan saling pengertian, dengan demikian tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Selain itu, menanamkan rasa kepercayaan kepada informan sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kelengkapan data. Oleh karena itu, peneliti harus dapat meyakinkan para informan bahwa peneliti mampu mempertanggungjawabkan kepercayaan para informan atas informasi yang telah didapat.

2. Observasi

Definisi observasi menurut Gunawan (2014: 143), “observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Seperti pendapat Sugiyono (2013:66), ”jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang diamat, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Dari pendapat tersebut, peneliti hanya mengamati situasi dan mencatat kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang dianggap penting sebagai data di daerah objek penelitian tanpa melibatkan diri dalam aktifitas tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi pendahuluan sebagai tahap persiapan penelitian. Observasi pendahuluan merupakan observasi yang dilakukan mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh objek penelitian, khususnya yang berhubungan dengan pengendalian biaya produksi.

Setelah peneliti melakukan terjun lapang peneliti menggunakan observasi partisipatif aktif hal ini karena sesuai dengan permintaan pemilik. Pemilik ingin memberikan kesempatan untuk peneliti dalam mempelajari usaha tempe. karena hal ini membantu peneliti dalam mencari data dan untuk lebih mendalami penelitian maka peneliti setuju untuk melakukan magang sebagai bentuk kegiatan observasi partisipatif.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:82), "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa daftar jumlah barang yang produksi.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013:83), "triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada." Jadi triangulasi data merupakan sebuah proses dimana peneliti mencoba mengumpulkan data dari berbagai perspektif yang berbeda agar peneliti memiliki referensi yang lebih menyeluruh tentang objek yang diteliti. Triangulasi data membentuk pola pikir multi persepektif sehingga dalam proses penarikan kesimpulan peneliti memiliki pertimbangan yang beragam dari fenomena-fenomena yang muncul, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan benar. Pada penelitian ini Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada eksternal di luar informan. Eksternal yang dimaksud adalah pemasok yang menjadi langganan atau biasa berinteraksi dengan perusahaan serta data tertulis perusahaan yang mendukung penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai gambaran umum dan sebagainya. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengenai gambaran umum tentang perusahaan yang

berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan upaya pemimpin perusahaan dalam menjaga biaya produksi serta data-data lainnya yang mendukung penelitian pada “Tempe Super Sumber Mas.”

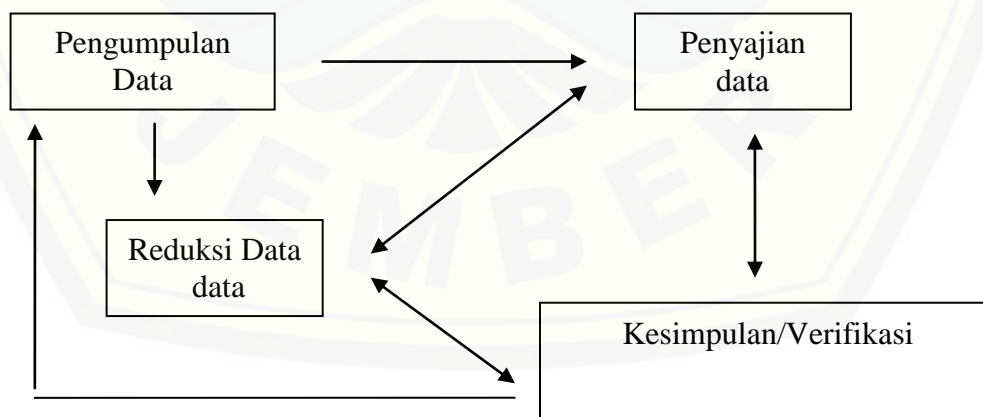
2. Data Kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel. Dalam penelitian ini yakni data tentang rincian biaya dan jumlah produksi dari “Tempe Super Sumber Mas”

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini yakni saat wawancara dengan informan dan observasi langsung
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Sugiyono (2013:92) menyebutkan bahwa metode ini terdiri dari aktivitas-aktivitas seperti yang dijelaskan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Model analisis interaktif Miles dan Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2013:92)

1. Reduksi Data

Banyaknya data yang didapatkan peneliti mulai awal penelitian tentu sangat rumit dan kompleks, maka perlu dilakukannya reduksi data. Sugiyono mengungkapkan (2013:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Data yang telah direduksi oleh peneliti kemudian disajikan secara rinci dan terstruktur. Hasil reduksi data peneliti diharapkan mampu menghasilkan data tentang gambaran umum perusahaan, biaya produksi perusahaan serta bentuk pengendalian biaya produksi perusahaan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Sugiyono (2013:95) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk demikian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:95), "penyajian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah diolah. Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti didasarkan oleh fakta-fakta yang telah ditemukan dilapang dengan melakukan proses verifikasi mulai awal penelitian guna memperkuat kesimpulan yang dibuat oleh peneliti. Kesimpulan penelitian merupakan hasil atau jawaban daripada rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.7 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sehingga ditemukan kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara deduktif yaitu penarikan kesimpulan dengan penjabaran yang bersifat umum kedalam hal-hal yang bersifat khusus. Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan secara ringkas hasil dari penelitian tentang pengendalian biaya produksi pada Tempe Super Sumber Mas

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengendalian biaya produksi pada Tempe Super Sumber Mas secara aktivitas sudah efektif karena perusahaan mampu menyelesaikan penyimpangan biaya produksi dengan baik dengan membuat kebijakan terhadap perubahan harga dan kuantitas produk. Biaya produksi perhari perusahaan berjumlah Rp. 4.234.850,-. Pendapatan perusahaan setiap harinya mampu mencapai nominal diatas Rp. 5.000.000,-. Berdasarkan jumlah pendapatan tersebut perusahaan mampu memenuhi biaya standar setiap harinya. Permasalahan utama biaya produksi perusahaan merupakan harga biaya bahan baku yang fluktuatif. Kedelai merupakan bahan baku langsung yang sangat mempengaruhi harga dan kuantitas produk.

5.2 Saran

Perusahaan perlu memperhatikan manajemen biaya. Manajemen biaya mampu memberikan gambaran aktivitas biaya. Meskipun skala perusahaan adalah perusahaan perseorangan namun manajemen biaya tetap menjadi hal penting bagi perusahaan. Manajemen biaya membantu perusahaan untuk mengetahui biaya standar perusahaan. Manajemen biaya membantu perusahaan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Abdullah. 2012. *Akuntansi biaya jilid 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Blucher, Chen, Lin. 2000. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Carter dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga belas. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Saputra, Rismadi. 2013. Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Di PT. XYZ). *JAMS – Journal Of Managements Studies*. Vol. 02, No. 01, May 2013, Hal: 38-60
- Harnanto dan Zulkifli. 2003. *Manajemen Biaya*, edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Horngren, Datar, dan Foster. 2008. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Kamarudin, A. 2007. *Akuntansi Manajemen Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Revisi Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Libsey dan Steiner. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Keenam. PT Rineka Cipta
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen :Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: YKPN.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN

- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muktiadji dan Soemantri. 2009. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampuan Perusahaan Studi Kasus Di PT HM Sampoerna. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Nomor 1 Volume 11, Januari 2009.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rianto, A. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Robbins dan Coutler. 2010a. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Robbins dan Coutler. 2010b. *Manajemen*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga
- Sapta dan Edison. 2010. Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Studi Kasus Pada PT ITP, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 10 No. 2, Oktober 2010, Hal: 121 – 130.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Riau: Star Gate Publisher.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sunarto. 2003. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Amus
- Supriyono, R. A. 2001. *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi 1, Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno. 2001. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta :Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Condong Catur.
- Usman dan Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya dan Syafitri. 2009. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang. *Jurnal STIE MDP*. Januari 2009
- Williams, C. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Winardi. 1988. *Ilmu Ekonomi*, Edisi Ketiga. Bandung: Tarsito

Wiyono, Teguh. 2010. *Aku Bos Bukan Jongos*. Jogjakarta: Tugu Publisher



LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah dan perkembangan usaha Tempe Super Sumber Mas
2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi
4. Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab tiap masing-masing bidang

B. Kondisi Perusahaan saat ini

1. Hasil penjualan
2. Jumlah produksi

C. Pengendalian Biaya Produksi

1. Jumlah produksi rutin
2. Biaya Bahan Baku
3. Biaya tenaga kerja yang dibutuhkan
4. Biaya *Overhead* Pabrik
5. Proses pelaksanaan
6. Evaluasi pelaksanaan

LAMPIRAN 2. IJIN PENELITIAN (LEMBAGA PENELITIAN UNEJ)


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI RI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

22 September 2015

Nomor : 1579 /UN25.3.1/LT/2015
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan
 Perusahaan Tempe Super Sumber Mas Kabupaten Jember
 di -
 JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3001/UN25.1.2/LT/2015 tanggal 17 September 2015, perihal permohonan ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Imdhat Aditiya/110910202027
 Fakultas / Jurusan : FISIP/Illmu Administrasi Bisnis Universitas Jember
 Alamat / HP : Jl. Semeru Gg. Pajak Jember/Hp. 085746038321
 Judul Penelitian : Pengendalian Anggaran Produksi Usaha Tempe: Pendekatan *Break Even Point*
 Lokasi Penelitian : Perusahaan Tempe Super Sumber Mas Kabupaten Jember
 Lama Penelitian : Dua bulan (22 September 2015 – 22 Nopember 2015)

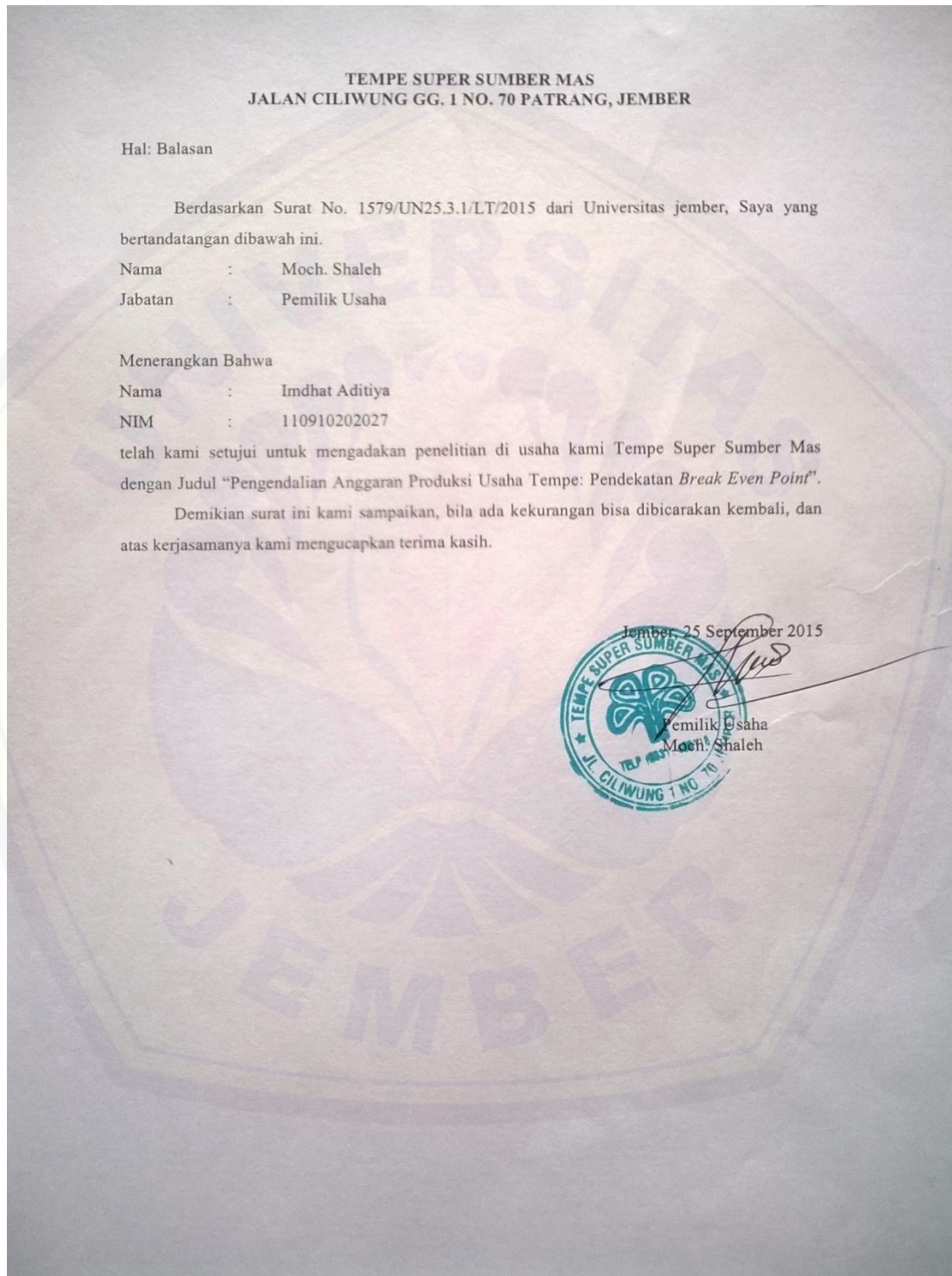
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mencari data sesuai dengan judul di atas.
 Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.


 a.n Ketua
 Sekretaris,
 Dr. Zainuri, M.Si
 NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :
 1. Dekan FISIP
 Universitas Jember
 2. Mahasiswa ybs
 3. Arsip



 CERTIFICATE NO : QMS/173

LAMPIRAN 3. IJIN PENELITIAN (TEMPE SUPER SUMBER MAS)

LAMPIRAN 4. TABEL PESAING PERUSAHAAN

No.	Nama	Alamat	No.	Nama	Alamat
1.	B. Holis	Jalan Pengandaran	33.	P. Ririn	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
2.	Anwir/ P. Anang	Krajan, Wirolegi Gg. Randu Sumbersari	34.	Djuhari	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
3.	B. Tuki	Krajan, Wirolegi Gg. Randu Sumbersari	35.	B. Eko	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
4.	B. Desayam	Krajan, Wirolegi Gg. Randu Sumbersari	36.	P. Imam	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
5.	P. Yadi	Krajan, Wirolegi Jalan Raya	37.	Sarnam	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
6.	P. Holik	Lamparan, Wirolegi Sumbersari	38.	P. Ning	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
7.	Nuralem	Tegal Bai, Karangrejo, Sumbersari	39.	H. Sutedjo	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
8.	B. Juria	Krajan, Wirolegi	40.	H. Noto	Jl. Kalisat Biting, Patemon
9.	B. Fitri	Kaliwining, Wirolegi	41.	P. Ur	Cangkring, Patrang
10.	B. Sum	Krajan, Wirolegi Sumbersari	42.	P. Ab	Kel. Bintoro
11.	B. Sri Arip	Jalan Jambu I/37	43.	Gatot	Jl. Nusa Indah III/V
12.	Holiman	Jl. SrikoyoGg. Delima Patrang Tengah	44.	M. Habibi	Jl. PB Sudirman X/!8
13.	Bambang Nisap	Jl. Supriyadi RT, 8 RW. 1 Petemon, Pakusari	45.	Nanang	Jl. PB Sudirman
14.	P. Rudi Supriyato	Jl. Supriyadi RT, 8 RW. 1 Petemon, Pakusari	46.	Muktina	Jl. PB Sudirman
15.	Sahlan	Jl, Supriyadi 11 Petemon, Pakusari	47.	Edi	Jl. PB Sudirman
16.	P. Sukri	Jl Supriyadi Petemon, Pakusari	48.	Djumriadi	Jl. PB Sudirman
17.	B. Hon	Jl. Supriyadi RT. 2 RW. 8 Pakusari	49.	Rokib	Jl. PB Sudirman
18.	Hj. Sayum	Jl. Supriyadi Krajan Utara	50.	Djasul	Jl. PB Sudirman
19.	Suprayitno	Jl. Supriyadi Krajan Utara	51.	Saleh	Jl. Ciliwung
20.	B. Lilik	Jl. Supriyadi Krajan Utara	52.	Bagus AR	Jl. Wahid Hasim 19
21.	Abd. Rochman	Selatan Masjid Krajan Utara Petemon, Pakusari	53.	Misbahul	Jl. Imam Bonjol 45

22.	Achmad Sidiq	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	54.	Slamet	Jl. Imam Bonjol 199
23.	B. Hotim	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	55.	Herman	Jl. Imam Bonjol
24.	Lutfiatin	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	56.	Supriyono	Jl. Imam Bonjol
25.	P. Yum	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	57.	Rudi	Jl. Imam Bonjol 162
26.	B. Holik	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	58.	Adi Sumarno	Jl. Gajah Mada
27.	B. Fat	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	59.	H. Abd. Rachman	Baratan Kecil
28.	Mahfhut	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	60.	B. Heni	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
29.	B. Zaini	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	61.	P. Wahyu	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
30.	P. Faruk	Baratan Kecil RT/RW 02/ 08 Patrang	62.	Salam	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
31.	P. Ana	Baratan Kecil	63.	B. TU	Panji Laras Indah RT 1/1 Arjasa
32.	B. Zaenap	Baratan Kecil			

*Sumber: Data produsen pengolahan kedelai di Jember
Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM (data diolah)*

LAMPIRAN 5. AGENDA PENELITIAN**Tahun 2015**

No.	Keterangan	September	Oktober	November	Desember
1.	Surat Izin penelitian Keluar				
2.	Observasi (Magang)				
3.	Wawancara				
4.	Penyajian dan analisis data				
5.	Sidang hasil penelitian				

Tahun 2016

No.	Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Surat Izin penelitian Keluar						
2.	Observasi (Magang)						
3.	Wawancara						
4.	Penyajian dan analisis data						
5.	Sidang hasil penelitian						

LAMPIRAN 6. TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara bapak Sholeh

Imdhat : Nama lengkap Jenengan sinten pak?

Bpk Shaleh : Muhammad sholeh, shaleh, S-H-A-L-E-H

Imdhat : Niki kan kemarin sudah Tanya-tanya ke hesti terkait sejarah usaha ini mungkin jenengan bisa ceritain lagi sedikit tentang sejarah perusahaan ini mulai tahun berapa terus krisis tahun berapa

Bpk Shaleh : Oh iku ya, hesti lahir tahun piro hes (89 jawab hesti) 89, 89 bapak e itu masih ikut orang ya jadi 88 saya keluarga 89 saya keluarga itu masih ikut orang jadi intinya masih ikut orang itu begini bapak ikut orang itu untuk mencari ilmu, ilmu itu sendiri dihasilkan dari keihklasan kadang-kadang orang mencari ilmu itu kesal, kesal kepada guru itu sebenarnya harus disikapi kita sendiri, butuhnya samean butuhnya butuh guru bukan butuh... butuh guru butuh ilmu lak samean ingin jadi orang tentu harus menghormati siapa yang memberi ilmu siapa yang memiliki ilmu itu kenapa butuh belajar

Imdhat : Berarti jenengan dulu buruh tempe terlebih dahulu

Bpk Shaleh : Iya, gak mungkin kan saya jual tempe tapi saya ahli bangunan gak dadi, dadi dasar utamanya itu harus menghargai orang yang memberi ilmu jadi saya ikut orang dengan pengalaman itu tidak dibayar dulu, membantu, dikasih makan dikasih tempat tidur sudah bersyukur itu pelajaran utama, kamu juga entah itu samean sekolah ataupun samean mendapat magang itu semua sama membutuhkan keihklasan hati dalam menjalankannya biar ilmunya bermanfaat. Tahun 82 saya sudah jadi dengan dasar ngomong yang baik kepada orang yang memberi ilmu minta jadi yang penting menghormati lah kepada orang yang memberi ilmu, jadi dengan begitu ilmu dan rezeki ngiring. Tahun 90

itu baru saya meminta izin berhenti ke orang yang saya ikuti dengan baik-baik saya pamitan lalu kita berusaha. Kita kan udah punya pelanggan cuman ilmunya kan belum ada kalau dasarnya sudah ada akhirnya percobaan kembali buat tempe 5 kg itu kan awal lain klo ikut orang kan udah jalan jadi saya pertama bikin dulu itu satu kilo itu itu untuk percobaan terus lima kilo itu untuk dijual satu kilo itu untuk apa ya meneliti apa betul tempe ini sudah baik karena setelah saya satu kilo yang itu saya buat tempe saya bagikan ketetangga responnya baik kita bisa membuat kualitas yang samalah bahasanya akhirnya kita cari modal selama hampir satu tahun kita kerja serabutan, ya pernah becak nguli akhirnya sampai kepada keiinginan buat tempe jadi buat tempe itu sekitar 89 akhir itu cb buat lima kilo terus sepuluh kilo kemudian sampek bisa setengah kwintal, setengah kwintal itu sudah besar dulu. Itu besar dulu kalau keliling setelah itu kita kirim kemana-mana kita kirim ke sumber mas jadi nama sumber mas itu riwayat, riwayat sumber mas itu kan ada dulu super market samean belum lahir, ah masih kecil itu. Dalu supermarket yang masuk pertama tempunya bapak, tapi belum berlabel a itu sampai berapa tahun itu ada lima tahun, sampai sumber mas terbakar kira-kira tahun 98

Bpk Shaleh : Akhirnya kayak melija itu samean jangan jual keliling samean buka dipasar tanjung, itukan sama dengan doa. Jadi dengan begitu inisiatif jualan dipasar tanjung, yang beli orang-orang yang keliling di tempat saya itu tahun sekitar 98 95 itu akhirnya berkembang-berkembang nyampek satu kwintal itu belum bernama

Imdhat : Bernamanya mulai kapan pak

Bpk Shaleh : Bernamanya itu sekitar tahun 99 itu baru kita pakek nama itu logonya persis seperti toko itu, ini bukan aslinya, akhirnya saya ditegur gak boleh pakek logo yang asli, serupa tapi tak sama boleh

berarti saya dapet izin dari pemilik sumber mas akhirnya saya mencari logo hampir anu ternyata yang dibuat logo itu adalah logo awal, logo tidak jadi, jadi sumber mas dulu itu buat logo pesen, mana yang cocok itu yang dipakai ternyata logo yang dpakai itu, lah itu kan serupa tapi tak sama akhirnya logo itu saya ambil orangnya ndak protes jadi awal logo itu seperti itu jadi saya dapet izin

Imdhat : Sekarang pelanggannya jenengan ada berapa

Bpk Shaleh : Kalau sekarang pelanggan kita tidak bisa menghitung yang pasti omsetnya itu yang mendapat patokan

Imdhat : Berapa pendapatannya pak

Bpk Shaleh : Kalau pendapatan saya gak pernah menghitung samean bisa pelajari sendiri tempe itu jadi berapa

Imdhat : Itu produksi hari ni langsung habis gitu pak

Bpk Shaleh : Ya ndak, umpanya samean bungkus hari ini itu samean cek ya di cek berapa bukan di cek dibuku ya tanya dilihat dibuku juga dicek langsung, sebenarnya kelemahan kita ini dimanajemen kita kan kepercayaan, samean tahu sendiri yang jual anak buah, itu kelemahan tapi itu bukan lemah tapi ini sebenarnya tentang manajemen keikhlasan saja, kalau diambil kan kita tidak tahu jadi yakin saja kalau hal itu tidak terjadi dan segala sesuatu jadi manfaat. Jadi kita itu sambil mengajari orang itu baik kecuali tidak mau diajari baik jika sudah tidak mau diajari baik berarti tidak mau diajak kerjasama akhirnya terjadi kecurangan. Kalau mau kerja yang baik yang ikhlas jadi seperti itu, kalau samean ingin tahu keuntungan berapa samean hitung sendiri hari ni produksi berapa nanti diketahui modalnya berapa kedelainya gasnya nanti kan diketahui

Imdhat : Lah niku pak kedelainya harga berapa

Bpk Shaleh : Sekarang ni 7200 satu kilo, tinggal kalikan saja nanti

- Imdhat : Belinya samean biasanya berapa
- Bpk Shaleh : Bisa 4 ton bisa ya 4 ton lah 1 hari 10 sak 5 kwintal
- Imdhat : Kalau ragi itu
- Bpk Shaleh : Ragi sekarang 1 pack 7500 kemudian 1 dus 40 pack
- Imdhat : Kalau harga lpg
- Bpk Shaleh : Lpg 2 hari 5 tabung harganya 139.000
- Imdhat : Kalau harganya plastik yang ada labelnya
- Bpk Shaleh : yang harga 1500 dan 2500 itu 12 rupiah kalau yang lain 25 rupiah
- Imdhat : listriknya berapa pak sama gaji pegawainya?
- Bpk Shaleh : listriknya 1 bulan 500rbu kalau gaji kamu Tanya ke hesti aja
- Sisa wawancara tidak terekam*
- Imdhat : Besok jualan pak?
- Bpk Shaleh : Bessooooook jual lusa libur
- Imdhat : Jumatnya yang libur?
- Bpk Shaleh : Iyaa
- Imdhat : Lah itu pak mau tanya modal dan keuntungan itu pak yang 1500 itu modal e pinten pak?
- Bpk Shaleh : Aku gak tau ngitung anu le
- Imdhat : Modal e itu
- Bpk Shaleh : He'em le, ngene loh maksudku samean rekap dewe kiro-kiro dewe, soale aku gak tau ngitung mangkane lek samean pakek manajemen saya pakek manajemen qalbu, bersyukur oleh sak mene sak mene gak tau ngitung yang penting ngene loh le iso bayar kedelai iso bayar mangan iso nyekolahne anak e, untung e ya gak ngerti, lak onok untung e ya Alhamdulillah
- Imdhat : Lah niku pak samean uang lima juta nyampek gak buat penjualan
- Bpk Shaleh : Nyampek, lebih

Imdhat : Soale kulo itung kan itu enten namae titik impas pak puk e lah niku jenengan pak puk e ngedole niku petang juta wolongatusan d atas niku pun untung jenengan

Bpk Shaleh : Lah iya mangkane saya kan lak jual pokoknya ketahuan yang 1500 jualnya saya dengan harga 11 ribu per sepuluh berarti 11 seribu seratus gitu loh yang dua ribu tu jualnya dua setengah yang empat ribu tiga setengah ya pokok e pokok e itu wes pokoknya samean tinggal ngitung klo bapaknya jual sekian kari ngitung uangnya berapa lah gitu loh

Imdhat : Kalo lima juta itu nyampe nggeh pak sehari? Penjualan tempe satu hari lima juta

Bpk Shaleh : Ya lebih le kalau lima juta, kan kari ngitung seribuannya jumlahnya berapa terus yang dua ribu jumlah berapa kan samean yang tak suruh ngitung yang jumlahnya sekian-sekian jadi sekian sekian itu jumlah itu pokoknya penjualan wes

Imdhat : Nggeh sampun pak klo itu sampun kulo itung

Bpk Shaleh : Lah iya lak perkoro payu loro setengah payu anu lah iku kan tidak bisa diprediksi kan mangkanya saya gak pernah menghitung pendapatan saya

Imdhat : Lak itu pak Tanya tentang karyawan jenengan itu lak ngurui karyawan itu pripun pak? Karna tak liat kok kayak karyawan itu kayak opo

Bpk Shaleh : Memperhatikan?

Imdhat : Memperhatikan nggeh

Bpk Shaleh : Itu motivasi le namanya orang itu kan dimotivasi punya pola fikir apa seh anda bekerja disini tu apa keinginannya lah kan iya kan itu termasuk dari kebutuhan pokok ngunu loh satu, lak yang perempuan itu membantu karena dia itu wong wedok itu kan sebenarnya gak

wajib kerja hanya membantu bagaimana pun tanggung jawab itu suami lah ya, satu mangkanya antara dari perempuan dan laki-laki beda karena laki-laki tanggung jawab ada istri yak an seperti itu jadi motivasinya itu yang penting itu dalam kehidupan itu tenang tapi sebaliknya ini pekerjaan ini dikeroyok bareng-bareng cuman melalui saya rezekine kabeh itu melalui saya kok iso seh penghasilan, wong kene gak pernah tau penghasilan tempe yang penting anda bekerja disini aku minta jujur dan tujuan kita hanya memberikan apa ya keyakinan bahwa kejujuran itu dibutuhkan untuk yang akan datang jadi seperti itu lah apa akhirnya dia berfikir terus keikhlasan bekerja. Manajemen kamu kerja harus waktunya sekian lak sekian kamu dicoret. Lak melok aku kan melbune terserah tapi pokoknya jam 8 lewat setengah jam gak papa ya tergantung koncone lah yak an lak kirone koncone gerundel laporan sama saya, masuk e telat tok umpamane saya dudukan sek niat nyambut gawe opo nggk lek gak disenengi konco berarti alamat dia itu bekerja main-main jadi kerja sama motivasinya itu untuk saling membantu lak isini ira iri ira iri iku kan berarti enek seng gak bener ngunu loh lak nanti nunggu laporan ini kok ngene ini kan ngene ngene ngene kan laporan lungguhno niat nyambut gawe po ra lak wes gak niat nyambut gawe ya lereno aku tak golek uwong kan gitu aja ya ta jadi rumah tangga itu kebutuhan membantu kebanyakan seperti itu tapi kadang-kadang sifatnya membantu selama ini banyak menjadi malah dia yang anu karena disana gak ada kegiatan gitu loh akhirnya jadi penopang lah kadang-kadang dari hal itu kan termasuk anu lah itu lah saya bisa mengerti kenapa orang itu bekerja jadi ibu rumah tangga sekarang jadi ibu rumah tangga iku kan paling nggak secara anu jadi pegawai toko lah sampek bekerja berat nggk sampek emang sesuai dengan

kebutuhan dan saya termasuk yang nggk berat-berat yang penting selesai kon mari jam loro ya baliko wes mari urusanmu, tapi kalo selesai agak malam itu kadang-kadang saya kasih lembur terus kalo satu libur itu uangnya masuk lembur marine sore lak uangnya temennya yang libur iru masuk ke temennya yang masuk ya ya ya masih masuk angin

Imdhat : Nopo pak coblosan ta?

Bpk Shaleh : Iyoo

Imdhat : Jenengan sampun nyoblos pak?

Bpk Shaleh : Belum.. hehe, yak an terserah saya mau nyoblos mau nggk y awes moco bismillah sengdadi pemimpin bener wes ngunu ae nggk enek kewajiban seng penting partisipasi. Lah aku lak ditakoni uwong ya we s aku dungakno bener timbang aku milih luput seng dipilih ya to

Imdhat : Teng pundi tps e?

Bpk Shaleh : Disana, ni saya daftar pemilihnya gak ada kana nu

Imdhat : Sama pak di omah ya nggk di kasih surat cuma disuruh dating bawa ktp

Bpk Shaleh : Lah iyo jarno ra wes, saya gak pernah mempengaruhi anak-anak saya, kamu gak nyoblos, milih sopo pak, ya terserah samean seng oenting moco bismiliah. Seng penting sopo seng dadi lebih baik saya mendoakan orang dari [ada saya yang milih milah milih pasan luput lebih baik saya mendoakan saya. Sopo seng dadi aku ya gak ruwet aku ya bayar pajak yang penting gak komentar gak boleh komentar itu. Besok kamu juga gitu memperhatikan, ngerti?

Imdhat : Memperhatikan gimana pak?

Bpk Shaleh : Saya sakit kepala beli obat, beli obat wes kita yang beli ya ta, aku butuh bon diberi kemudahan

Imdhat : Mbak uun pun masuk?

Bpk Shaleh : Belum, biar dah biar dulu kan anak-anak juga membantu, kan ya ada manfaatnya makin banyak orang makin cepet saya juga gitu makin banyak prang saya harus berusaha lebih baik, sebenarnya saya sama anak-anak itu cara kerja yang baik itu untuk menunjang apa menunjang kebaikan kerja itu sendiri dan untuk menjaga mutu dan kualitas tempe. jadi lak makin teliti kita kerja karena banyak orang jok kesusu marine jam itu bisa dipercepat tapi kerja harus lebih baik akeh uwong e tapi penggawehane panggah pancet gak iso memperbaiki kualitasnya gitu loh saya gak pernah mengatur meski jam dua ya bayaran satu hari lak bengi masuk lembur kan gitu ya tergantung wong e pengen cepet mari penggawean ya jok digawean glembur-nglembur tok opo tenagane pancet seng digarap pancet gak mari-mari kan tambah males kan gari ngunu tok, ya diilengno ojek males-males gak mari-mari biasae mari jam sak mene, gak popo pak, ya gak popo terserah kan gitu jadi gak ada kalo manajemen itu disiplin jam sekian harus jam sekian kamu kalo gak masuk jam sekian kenek, lak melbu dipenggawean liyo pasti enek kyok ngunu iku gawe uwong gak krasan gawe anu kan gitu jadi kebebasan itu kadang-kadang mempengaruhi juga lak libur digegeri ya gak papa, ya ngomong d koncone sek lak gak perlu ya ojek libur sek yak an lak perlu masio telung dino y gapopo seng penting ngomong dikoncone jok sampek koncone pegel kan gitu jadi motivasinya semua itu haruys kerja sama gak onok seng iren pdodo melok aku gitu jadi kerja itu bukan anu smeua mengwaasi mangkane kan cara kerjane bergurau kan yaa

Imdhat : Itu biasanya kalo nambah jumlah produksi ngurangin itu alasannya apa pak?

Bpk Shaleh : Alasane sepi, cara kerjanya kan beda-beda umpamane sepi ya kadang-kadang orang kan berbeda-beda rusak bosok kan rugi ngunu loh kayak lombok waktu rame enak wae lak dodolan tapi kan barang itu buka pemboton seng iki untung seng iki rugi iku kan wes biasa tapi akehan enak e buktine orang berdagang enak, ya cuman lak sambat jenenge menungso, sepi titik lak sambat ya ya, takut keuntungannya kurang, itu yang keliru, kurang bersyukur aaa ini yang harus diperhatikan tapi tidak leupa memperhatikan perhatian kita sendiri, keluarga kita, pegawai kita dan ini yang sebenarnya dalam islam ini ada aturan, jadi orang itu jangan merasa memiliki harta, harta itu adalah amanah yang harus diperhatikan walaupun kita itu dengan usahanya kita kan sebenarnya dalam kehidupan itu hanya berusaha yang ngekei rezeki iku seng kuoso terus perputarannya itu seperti apa, tapi orang yang merasa memiliki harta itu ciri-cirinya kikir pokok tek aku pokok etek aku akhir e weng e uwong dianngep tek aku akhirnya jika ada kesempatan lupa akan yang memberi jadi orang itu orang yang kaya itu sebenarnya orang yang merasa cukup, bersyukur, dikasih apapun tapi diperhatikan, wong iki abot takut tidak bisa mencukupi kewajibannya, islam itu Karena orang itu kan ada aturan, ada rezeki, ada sodakoh tapi kalo ini diterapkan ini lebih tenang, nggk ada apa pengen beras tuku beras, gak mikir bayar e seng penting onok dipangan yak an lak gur perak zakat iku Cuma setahun sodakoh, senang memberi karena seperti janji Allah apabila kamu bersodakoh dengan ikhlas seribu maka kamu akan mendapat sepuluh ribu. Dengan cara apa, terserah jadi hal-hal seperti itu yang harus lebih banyak dilakukan. Jangan menjadikan beban hidup itu beran di akhirat wong sugeh ya dadi wong sugeh hartane tambah akeh sodakoh eya kudu tambah akeh lek kurang apa pernah orang menghitung hal-hal sepeti

itu mangkane enek zakat enek sodakoh jadi apa sodakoh itu untuk meringkan kan untuk seng lupa koyok zakat-zakat e iku seng lali yang perlu diperhatikan itu zakat 2,5% kamu punya harta sekian satu tahun pendapatan sekian harta yang bperlu dizakatkan sekian itu perlu diperhatikan makin bnyak harta makin diperhatikan, pajak e seng di kuoso, lah itu diperhatikan ya akhirnya kita punya ilmu member dngen cara gimanangasih uang pas hari raya itu sebenarnya ya Cuma sodakoh cumin disamakan dengan zakat karena niatnya zakat fitrah karena Allah ta'ala, niatnya itu wedi opo, wedi lopot ya karena itu seperti itu kan bisa dari kita memberikan harta mungkin tahun iki tabungan sak mene zakat e sak mene mungkin tahun depan sak mene tapi kan kita nikmatnya gak tahu yak an nikmatnya kita gak tahu nikmatnya banyak nikmat yang diberi ya kan, yang penting berusaha kalao nggk minimal tetap kalo bisa bertambah jadi orang sodakoh itu minimal tetap kalo bisa bertambah lak bisa berrtambah berarti bertambah syuur kita karena merasa diberi kemudahan bukan tambahan tapi kemudahan. kan mudah-mudah kamu bisa bermanfaat nantinya terutama untuk orang lain, karena Allah ta;ala itu pun niatnya sendiri-sendiri, seandainya samean zakatno istrinya kan niatnya untuk zakatkan istri karena Allah ta'ala kan yang tanggung jawab suami yang berdoa kan gapapa, minimal lak iso ya dikei kabeh sneg sogeh dikei ya gspopo, seng sugeh dikei kan ya seneng wong gak jalok, tapi doanya tetep untuk kita kepada Allah jangan melihat mendengar wah iku anu gak usah ya kasih kan masio wong anu wong anu ya dikei wong sama-sama ciptaanNya, yak an, bersodakoh, ya cara ne iku oh tahun iki aku isone 5 kilo mebk bojo, setahun maneh ngetokno sepuluh sodakoh akhirnya banyak sodakohnya tapi karena Allah memberikan rezekinya tak disangka-sangka termasuk zakat mal, zakat

pendapatan itu kan tetep zakat bunyinya kan zakat niatnya tetep zakat ya kan, pertama 5 kilo tahun maneh 10 kilo, tahun maneh 20 kilo makin banyak ya itu kita tambah ya mudah-mudahan ini menjadi manfaat untuk orang banyak itu cara belajar, lak saiki ngene pendapatan kan orang tahu pendapatan saya mengeluarkan saya sekian syukur-syukur kenikmatannya lebih tinggi 5 kilo, tahun maneh 10 tahun maneh 20 terus tahun maneh 40 ya kan, berusaha, rezeki kan leat lak mampu sampek 40 kan berarti lewat rezeki tapi Allah itu akan memberikan kemudahan bukan kebingungan tidak memberikan kesusahan gitu, ya kan, lah iyaa

Imdhat :Jadi dasar bapak memproduksi kok yang kecil itu sekitar 1700 yang bulat 25 jumlahnya itu jenengan gimana cara menentukannya

Bapak Shaleh :Ya sesuai permintaan

Imdhat : Lah permintaan yang gimana pak?

Bapak Shaleh :Jadi kan pelanggan itu kan udah ada pelanggan tetap jadi kan dari pelanggan itu kita tahu berapa permintaan tempe, jadi untung itu penjualan lebih itu untung dipotong bensin dipotong makan itu masih ada sisa ah sisanya itu kan untung, sisanya berapa itu kita yang tidak tahu, pengeluaran kita juga gak tahu lah itu yang dinamakan manajemen qalbu tapi kalau manajemen itu kan harus d hitung detail lah itu bedanya, perusahaan saya itu pakek manajemen qalbu, pokoknya ada sisa dari bayar-bayar itu ya itu untung

Imdhat : Lah jenenge kan jenisnya macem-macam itu gimana

Bapak Shaleh :Itu termasuk kreatifitas jadi kan kalau ada orang ada barang baru pasti kan senang, orang kan tinggal memilih jadi nanti kalau ada orang baru biar kembali lagi tapi kan kalau monoton orang kan orang juga bosan kalau macem2 lah kan orang nnt bisa senang.

- Imdhat : Jumlah pelanggan jenengan berapa
- Bapak Shaleh :Ya nggak perlu dihafal, yang penting bendino entek, pelanggan itu orang yang tiap hari membeli tapi kan ada konsumen yang tidak tetap atau konsumen langsung
- Imdhat : Oh jadi jenengan buatnya jumlah minimal biar habis ya pak?
- Bapak Shaleh :Oh iya jadi kan kita buat yang penting tempe habis seandainya kurang kan sedikit kalau seandainya lebih ya dijual lagi besok, jadi kita nambah jumlah produksi itu ya sesuai permintaan pelanggan
- Imdhat : Harga kedelai kan munggah mudun lah niku samean kebijakan e ke tempe bagaimana?
- Bapak Shaleh :Ya lak naik naik le klo turun ya turun
- Imdhat : Kalau harga naik langsung dinaikan?
- Bapak Shaleh :Ya ndak kan itu le pakek harga jadi harga itu ditentukan oleh kita itu gini jadi umpamanya sekarang harga kedelai 7500 lah itu bisa dianukan 8000 le, lak 6000 turun le
- Imdhat : Oh jadi diberikan patokan antara 8000-6000 gitu?
- Bapak Shaleh :Jadi udah harga patokannya
- Imdhat : Bagaimana menentukan patokannya pak?
- Bapak Shaleh :Jadikan gini patokannya kan 6000-8000 kalau dibawah 6000 turun itu berarti kalau ndak ya dipertebal timbangannya ditambah.kalau nggak ya harganya diturunkan.
- Imdhat :Lah bagaimana jenengan nentukan harga
- Bapak Shaleh :Ya mengikuti pasar, Jadi mengikuti harga pasarannya kalau kedelainya lagi murah kan bisa ditebalkan harganya bisa tetap kalau turun kalau harga pasar ikut turun ya turun.
- Imdhat :Jenengan kan bilang untung kalau modalnya udah balik lah jenengan bisa menyebutkan kalau modalnya udah balik gimana?
- Imdhat :Ya pokoknya pas pembayaran itu ada lebih ada kurangnya kalau

Bapak Shaleh :kurang ya diundakno kalau lebih ya nggk usah, ya pokok e wes mari bayar kabeh ketok wes untunge

Imdhat :Jadi tahu keuntungannya kalau udah beli bahan baku lagi

Bapak Shaleh :Iyaa, Ya naluri dagang kan kecuali manajemen le, kalau manajemen kan dihitung semuanya modal ini, modal ini, modal itu mangkanya kan wong manajemen butak-butak karena kan mikir duit dagangan e

Imdhat :harga kedelai naik turunnya gimana pak

Bapak Shaleh :jadi kan harga kedelai tu tergantung ini (tempe) le nomor satu itu kualitas nomor dua itu berat

Imdhat :jadi jenengan nentukan harga mengikuti pasar

Bapak Shaleh : iyaa, kita kan udah jalan mangkanya gak ruwet kecuali kalau masih awal modal dipikir ini sak mene iki sakmene ngunu. Jadi ya ngitungnya sesuai harga pasar wes ya pengalaman itu wes le.

Imdhat :jadi kalau masih awal harus nentukan yang sudah jual

Bapak Shaleh :iya lak gak ngunu ya gak payu tapi seng pertama kan kualitas lak barange enak ya digoleki uwong lak biasa-biasa ae ya seng penting dagang ape maju ya ange

Imdhat :Menurut jenengan yang dimaksud biaya produksi itu apa

Bapak Shaleh :Biaya produksi itu ya modal le, itu kayak kedelai berapa kwintal, ragi, pegawai, bensin listrik iku biaya produksi ya wes buat produksi itu biaya produksi

Imdhat :Uang transport itu ada untuk apa aja

Bapak Shaleh :Ya nganterin temp ewes iku ya gak onok

Imdhat :Listrik air itu kan masuk modal tempe pak

Bapak Shaleh :Iyaa

Imdhat :Lah itu ada upaya untuk mengontrol biayanya nggk pak kayak biar hemat gitu pak

Bapak Shaleh :Hemat y opo le ya sesuai dengan kebutuhan, jadi gini biaya produksi itu ya modal ya wes listrik, ragi plastik ya wes pokoknya itu

Imdhat :Harga kedelai kan naik turun jenengan kenapa gak nyari pemasok yang lebih murah

Bapak Shaleh :Wah nggak le sama aja semuanya

Wawancara Hesti

Imdhat : Nama lengkap samean?

Hesti : Hesti Nurhayati, mara kon seng genah

Imdhat : Ya kan iki wawancara hes, ya kan kamu juga tak jadikan nara sumber

Hesti : Ape takon opo seh

Imdhat : Ya semua ini pertama terkait gambaran umum usaha, ini usaha ini mulai tahun berapa?

Hesti : Mulai tahun 1990

Imdhat : 1990?

Imdhat : Jumlah produksi tempe mulai awal sampek sekarang tu gimana

Hesti : Signifikan awalnya tu kiloan terus kwintalan

Imdhat : Paling banyak produksi tu berapa kwintal?

Hesti : Pokoke dulu sebelum tahun setelah krisis iku banyak sampek sepiuluh kwintal

Imdhat : Tahun 90an masihan?

Hesti : Pokoke sebelum krisis, pokok e waktu harga kedelai kira-kira lima ribuan

Imdhat : Sekarang harga kedelai berapa?

Hesti : Tembus harga pasar loh ya sekarang sampai 9.000

Imdhat : Per kilo? Itu kalo satu sak itu?

Hesti : Karna itu belinya partai besar ya jadi entuk harga produsen, kalo harga produsen kalo biasanya dapet 9 bapakku dapet 7

- Imdhath : Di sini struktur pembagian kerjanya kayak ada bagian apa aja
- Hesti : Kalau yang paling keliatan kerjanya itu kerja berat dan kerja ringan ya nggak seh sebenere ya sama-sama berat tapi kan disini kalo pekerjaan seng kasar ya seng angkat-angkat itu cowok kalo tenaga kerja yang mentah yang bagian pengolahan itu cowok terus kalo packing atau pengemasan cewek itu aja seh
- Imdhath : Yang ngurusin administratif
- Hesti : Kalo administratif rangkep ada tenaganya tapi cuma produksi aja
- Imdhath : Kalau terkait anggaran
- Hesti : Kalau keuangan itu bapak owner sendiri sama anak-anaknya tapi yang tau tau banget secara keseluruhan itu owner
- Imdhath : Visi misi?
- Hesti : Visi misi? Visi misine sopo?
- Imdhath : Ya perusahaan
- Hesti : Kalau itu gak secara khusus seh cuma kita selalu bmengutamakan kualitas
- Imdhath : Kalau hasil penjualan itu yang punya datanya siapa
- Hesti : Kalau penjualan kita gak tercatat tapi karena itu sudah apa ya ada istilahnya kan opo harian iku jadi ya gak da pencatatan bapak yang tahu jelasnya, soale sebagian besar transaksi penjualan yang dilakukan itu terjadi di pasar tanjung dan yang disana full jaga tu owner sendiri
- Imdhath : Itu aku tahu dari pegawainya samean di disana ada gudangnya dipasar tanjung buat tempenya, gitu gudang untuk nyimpen hasil produksi sekarang?
- Hesti : Hasil produksi sekarang Jadi setelah selesai packing ada yang sebagian di ambil disini tapi emang lebih banyak di ambil di pasar tanjung, pangsa terbesarnya ya di pasar tanjung, disini hanya sebagian saja

- Imdhat : Biasae dalam sekali produksi iku sampek kurang produksie opo yo opo kelebihan terkadang biasanya kemarin-kemarin ini
- Hesti : Kayak gitu seh fluktuatif ya terkadang namanya orang dagang ya terkadang ya lebih terkadang ya kurang jadi sebenere ya seimbang sih ya alhamdulillah banyak ya nggk lah sedeng pas imabng Tapi jarang banget lebih soale kan bikinnya sesuai permintaan pasar soale kalo liat kondisi pasar pas lagi rame d tambahi produksinya kalau nggk ya dikurangi
- Imdhat : Kalau ada yang lebih itu gimana? D taruh digudang sana
- Hesti : Kalau lebih bisa disimpen digudang tapi ya kan misalnya tempe meskipun nginep Cuma satu hari ya gak masalah solusinya ya ditunda matengnya
- Imdhat : Gimana caranya nunda
- Hesti : Kalo tempenya gak pengen dijadiin di hari itu itu apa she kreseknya di rangkep pokoknya jangan sampek ada udara masuk jadi gak terjadi fermentasi jadi jadi kalo mau d mateng kan besoknya y awes tinggal di buka kreseknya pokonya jangan sampek ada udara yang masuk
- Imdhat : Lah itu terkait biaya-biaya buat tempe pertama kan ada kedelai tadi perkilonya tujuh ribu yaa kemudian kalau ragi itu raginya berapaan
- Hesti : Kamu gak Tanya pegawainyanya?
- Imdhat : Kemarin aku tanya gak da yang btau terkait biaya yang tau bapak gitu katae
- Hesti : Iya emang yang tahu semua terkait itu bapak soale semua yang nglakuin transaksi bapak pembelian ini pembelian itu bapak
- Imdhat : Disini ada gak perencanaan terkait anggaran kayak satu bulan mengeluarkan uang berapa
- Hesti : Kalau perencanaan she gak ada jadi kita mengikuti arus melihat kondisi pasar

- Imdhat : Jadi sesuai permintaan yaa
- Hesti : Tapi kalau sesuai permintaan karena kita punya pelanggan tetap jadi gak khawatir pasti ada aja yang beli
- Imdhat : Kalau standar jumlah produksi ada?
- Hesti : Sebenarnya sini gak ada ini she gak ada kalau standar produksi ya pokoknya yang itungan kuintal itu nantinya sekiranya itu jadi gak pernah ada jumlah paten lima kuintal jumlahnya sekian
- Imdhat : Jadi patennya 5 kuintal?
- Hesti : Iya soale kan gak sama, varian produknya kan ini banyak jadi kadang ngurangin yang ini lebih sedikit yang lainnya lebih banyak
- Imdhat : Kalau itu proses pemantauan
- Hesti : Gak ada evaluasi khusus jadi Cuma kalau ada problem di pasar, apa ya jadi gak direncanain setiap hari jadi pakek sistem kepercayaan sama karyawan
- Imdhat : Kalau problem di pasar kayak gimana
- Hesti : Kayak e takon e bapakku yaa, sebenerne klo problem e saat ini satu tenaga penjualan itu kurang soale bapak kan sendirian to jadi kadang-kadang nitip sama temennya yang jualannya nginep ya iku wes sistem kepercayaan kalau secara khusus gak ada
- Imdhat : Oke mungkin ini dulu hes

Wawancara 2

- Imdhat : Proses ya, mulai pembelian kedelai dulu, mulai pembelian itu prosesnya sampai beli lagi itu prosesnya piye?
- Hesti : Proses beli lagi itu kita pertama kali pesen merencanakan pembelian bahan baku ya, itu ya tunggu proses itu dimulai ketika kedelai hampir habis
- Imdhat : Maksud hampir habis tinggal berapa karung?

- Hesti : Tinggal satu kali pemakaian, juga bisa kadang-kadang sudah habis karena mungkin ada kendala dari ini ya supliernya itu kayak sana gak bisa ngirim atau apapun itu masalahnya kita stok kosong kosong tapi pagi banget sebelum dilakukan produksi itu udah datang.
- Imdhat : Ini kan apa sebelum beli lah ya. Proses mesennya itu
- Hesti : Mesennya itu ya ya itu
- Imdhat : Ngasih catetan ta atu telfon ta?
- Hesti : Nggk-nggk biasanya mereka nelfon kita
- Imdhat : Kok bisa?
- Hesti : Tanya, mbk kedelainya disana sisa berapa, biasanya kan mereka ngirim kedelainya berapa hari gitu mereka kan punya perkiraan sendiri soale kan missal kan ngirim juga gak tentu paling banyak 81 paling sedikit tu 40 pernah she 20 tapi tu jarang banget, biasanya itu karena gak da orang yang ngangkut
- Imdhat : Lah pas proses mintanya itu pas kapan?
- Hesti : Kita ditelfon terus seh ketika itungane sana waktune ngirim yo dapat 3 hari sekali ya mereka biasanya telfon “mbk tinggal piro kedelaine?” jadi ya di kiro-kiro kalau tinggal 3 hari lagi tinggal 3 hari lagi mbk yaa
- Imdhat : Itu kalau kedelai ya
- Hesti : Itu kita dibantu menej sama sana
- Imdhat : Kalau ragi?
- Hesti : Kalau ragi sama , mbk iki yo opo kirim e opo seh kirim mbek ragi pisan nggk
- Imdhat : Oh supliernya sama
- Hesti : Iya sama ragi kedelai itu sama
- Imdhat : Kalau plastik?
- Hesti : Lah iki kalau plastik itu sama kalau habis kita baru telfon karena emang aku plastic itu aku seh pengen banget ngitung soale kan

persediaan juga kan soalnya kadang-kadang mbak gawe kesok gak onok, kendalanya kan gak enek kita gak buat tapi jarang seh untuk yang jumlah-jumlah besar, biasanya kan kita buat yang kecil itu ya yang 1500 itu jarang banget kita sampek kehabisan.

Imdhat : Pesennya lewat telfon juga?

Hesti : Iya lewat telfon juga kadang orangnya ngeccek kesini juga, didelok persediaan iku mbk iki entek iki entek nambah iki yoo, iyoo.

Imdhat : Kalau tentang tenaga kerja mungkin bisa dijelaskan mulai dari rekrutmen, gaji, lembur dan yang lainnya?

Hesti : Kalau misalnya tentang rekrutmen pekerja tentang standarisasi kita tidak muluk-muluk ya maksudnya ini kan industry rumah tangga jadi pokoknya orangnya niat kerja gitu aja, menemukannya biasanya satu kita cari, dua ada orang yang merekomendasikan tiga anak-anak itu yang nyarikan, jumlah pegawai sekarang udah nambah yang cowok itu ada tiga sekarang yang inti, kalau misalnya yang ngambil kulit ya itu tiga, tapi gak mesti dating semua, kalau mereka butuh ngambil ya datang kalau nggk ya nggk nulungi kalau yang cewek itu sekarang lima, kalau gajinya kita menganut sistem sesuai dengan apa itu pokok e digaji kalau kerja aja kerja. Gajinya perbulan tapi hitungannya kalau dia bekerja aja,

Imdhat : Seandainya full kerjanya 1 bulan?

Hesti : Ya jadi apa seh kita emang sesuai dengan kerja kalau packing ya seandainya dibuat setara itu cewek itu 800.000 sama uang makan 600.000 gaji pokok 200.000 uang makan. Kalau yang cowok sebenarnya sama yang membedakan lama nggknya disini soale kerjanya paling berat jadi paling banyak ngambil porsi paling banyak dipekerjaan itu yang paling lama soale seng paling tau yaitu yang paling banyak, yang paling banyak itu ya saat ini satu kalau cowok itu

banyak ceperannya, ceperan ngirim, ceperan ngangkut kedelai banyak pokok e. kalau yang paling sedikit tu 750 soale dia gak ikut ngirim. Yang baru tu 900 soale dia sampek malam.

Imdhat : Bisa disebutin namanya satu-satu?

Hesti : Yang satu juta mas mansyur itu yang paling lama, 900 itu pak har yang paling baru, 750 itu mas novi. Yang cewek tu sama namanya mbk uun, mak ice, bu hot, bu yese sama bu rita yang baru

Imdhat : Itu kalau ada yang gak masuk gimana?

Hesti : Gaji itu dapet. Kalau misal sekarang itu kan nambah orang tapi produksi gak nambah, jadi kita nambah orang itu bukan karena produksi naik tapi biar stabil ngunu loh lak libur iku jadi gantian biar gak kelimpungan. Nah sistemnya kalau yang cowok itu dia gak dapet lemburan meskipun ada yan g gak masuk soale emang stok masuknya apa atau produksinya itu sebenere kalau tiga orang lebih tapi dikasih satu biar bisa gantian. Kalau misalnya yang cewek, lah yang cewek tu paling kelihatan banget kalau misalnya ada yang libur pasti nanti bakal ada jam lembur kalau sekarang kan jumlah produksi masih tetap ya nggk da peningkatan tapi sebenarnya lima itu banyak jadi mereka dapet duit lembur kalau tenaganya kurang tiga baru mereka dapat lembur, kita ngasihnya seh sekarang lima ribu satu orang

Imdhat : Kan tadi bilanganya ngitungnya pas mereka kerja satu hari hitungannya berapa

Hesti : Ya udah 600 dibagi 30 jadi ya 20 ribu di kali masuknya dan uang makan juga gitu.

Wawancara Mas Mansyur

Imdhat : Nama lengkape samean sopo mas?

Mansur : Mansur

- Imdhat : Samean de kene mulai kapan mas
- Mansur : Mulai akhir 2011 sekitar 2012
- Imdhat : Iku mas cuma ape takon bahan-bahan gawe tempe iku opoan mas?
- Mansur : Kedelai iku utama
- Imdhat : Ragi ya mas, pas ini godok iku kan enek gas lpj iku sedino onok piro iku mas
- Mansur : Kalo masak e 5 kwintal iku ya tiga tabung
- Imdhat : Tiga tabung iku satu kali pakai, berarti satu hari tiga tabung ya mas
- Mansur : Tiga tabung iku gak harus setiap hari tiga tabung, sekarang tiga tabung besok bisa dua
- Imdhat : Ya seenggak e tiga tabung itu buat satu hari ya mas
- Mansur : Iya itu kalo lima kwintal l
- Imdhat : Terakhir kali diatas lima kwintal itu kapan mas?
- Mansur : Mau lebaran
- Imdhat : Kalo mau lebaran emang banyak ya mas
- Mansur : Cuma banyak pesanan kalau hari-hari biasa itu lima kwintal
- Imdhat : Habis ni lima kwintal neh mas?
- Mansur : Iya
- Imdhat : Ada berapa jenis tempunya mas? oh iya itu saya baca dulu ada yang 2000 tu kok gak da mas
- Mansur : Oh yang 2000 itu udah di ganti sama yang 2500
- Imdhat : Kenapa mas?
- Mansur : Ya kan semua bahan berubah harganya naik
- Imdhat : Kalau ragi ni tukunya piro mas selama sebulan?
Satu kardus iku ya mas digawe berapa bulan iki mas
- Mansur : Gak bisa nentuin soale kan tergantung cuaca klo cuaca panas ya ngasih ragi sedikit kalo cuaca dingin ngasih raginya banyak

Imdhat : Lah iki bahan-bahan gawe gawe tempe mas iki kedelai ragi plastic mas

Mansur : Iya

Imdhat : Oh iya waktu giling tu kan ada dua cowok lagi mas, iku sopo mas

Mansur : Oh itu yang bantu giling nanti mereka ngambil ampas tempe

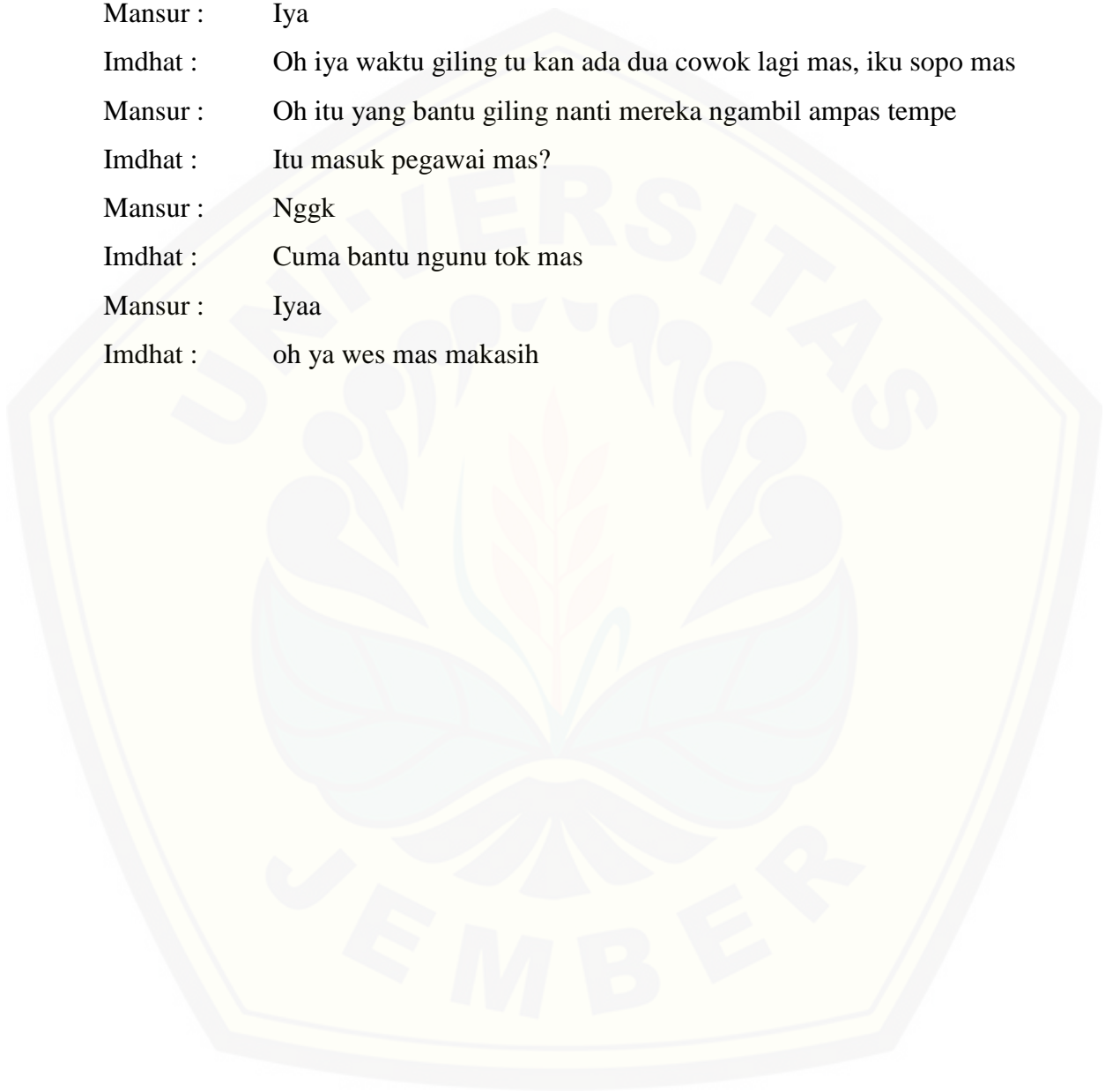
Imdhat : Itu masuk pegawai mas?

Mansur : Nggk

Imdhat : Cuma bantu ngunu tok mas

Mansur : Iyaa

Imdhat : oh ya wes mas makasih



LAMPIRAN 7. PERHITUNGAN BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG

Biaya Kedelai =	Harga (rupiah) x	Kuantitas	
=	7.000/kg	500kg/hari	
=	Rp. 3.500.000/hari		
=	Rp. 3.500.000 x	30 hari	
=	Rp. 105.000.000/bln		
Biaya Plastik =	Harga Plastik x	Kuantitas	Total
	Rp. 12 x	2.325 plastik/hari	Rp. 27.900,- /hari
	Rp. 25 x	590 plastik/ hari	Rp. 14.750,- /hari

			+
=			Rp. 42.650,- /hari
			30 hari

=			x
			Rp. 1.279.500,- /bln
Biaya Bahan Baku Langsung	Total Biaya Kedelai	+Total Biaya Plastik	
=			
=	Rp. 3.500.000,-/hari	+ Rp. 42.650,-/hari	
=	Rp. 3.542.650,-/hari		
=	Rp. 105.000.000,-/bln	+ Rp. 1.279.500,- /bln	
=	Rp. 106.279.500,-/bln		

LAMPIRAN 8. PERHITUNGAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG

Jenis		Total Biaya Tenaga Kerja Langsung
Total Gaji/bln =	Bagian Pengolahan	Bagian
	+	Pengemasan
	= Rp. 2.600.000	3.000.000
	= Rp. 5.600.000,-/bln	Rp. 5.600.000,-/bln
	Total = Rp. 900.000,-/bln	Rp. 900.000,-/bln
Transportasi		
Total Konsumsi		Rp. 1.000.000,-
		/bln
		Rp.300.000,-/bln
Total Lembur =	Rp.300.000,-/bln	Rp.300.000,-/bln
\		----- +
		Rp. 7.800.000,-/bln
		*Rp. 260.000,-/hari

*jumlah biaya tenaga kerja langsung perhari dihitung dari jumlah biaya tenaga kerja langsung perbulan dibagi dengan 30 hari

LAMPIRAN 9. PERHITUNGAN BIAYA OVERHEAD

Jenis Bahan Baku	Harga Bahan baku (Rupiah)	Biaya Bahan baku langsung (Rupiah)
Ragi	Rp. 560.000,- /dus	* Rp. 28.000,- /hari
LPG 12Kg	Rp. 139.000m,- /tabung	** Rp. 347.500,- /hari
Bensin	Rp. 50.000,- /hari	Rp. 50.000,- /hari
Listrik	Rp. 500.000,- /hari	*** Rp. 16.700,- /hari
Total		Rp. 442.200,- /hari **** Rp. 13.266.000,- /bln

* 1 kardus memiliki jumlah 40 bungkus ragi sehingga harga satuan ragi adalah 560.000rupiah/ 40 bungkus =14.000 rupiah/bungkus

Dalam satu hari rata-rata ragi yang digunakan adalah 2 bungkus sehingga biaya yang dikeluarkan untuk ragi adalah

$$14.000 \text{ rupiah} \times 2 = \text{rp.}28.000,- \text{ /hari}$$

** perusahaan menggunakan gas LPG 12Kg sejumlah 5 tabung gas setiap 2 hari jadi dalam setiap pembelian gas adalah

$$139.000 \times 5 = \text{Rp.} 695.000,- \text{ /2hari}$$

Untuk mengetahui biaya produksi perhari maka total biaya gas adalah sebagai berikut

$$\text{Rp.} 695.000,- : 2\text{hari} = \text{Rp.} 347.500,- \text{ /hari}$$

*** Biaya listrik didapat dari jumlah biaya listrik perbulan dibagi menjadi 30 hari diakumulasikan sebagai berikut

$$\text{Rp.} 500.000,- \text{ /bln} : 30 \text{ hari} = \text{Rp.} 16.700,- \text{ /hari}$$

**** Jumlah biaya *overhead* perbulan dihitung berdasarkan biaya *overhead* perhari dikalikan dengan tiga puluh hari

LAMPIRAN 10. DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Sholeh



Wawancara dengan Hesti



Lokasi perebusan Kedelai



Proses Penggilingan, Pemecahan dan Pencucian Kedelai



Proses Pengemasan Tempe



Proses Pengayakan Kedelai



Tempe yang sudah dikemas dalam proses fermentasi



Tempe yang sudah dikemas dalam proses fermentasi



Wawancara dengan salah satu karyawan yaitu Mas Mansyur



Anggota Keluarga ikut Membantu Selama Proses Produksi